

**ISLAM DAN LGBT : STUDI PEMIKIRAN ADIAN HUSAINI DALAM
BUKU LGBT DI INDONESIA PERKEMBANGAN DAN SOLUSINYA
PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HANS GEORG GADAMER**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun oleh:

Achmad Yulianto Widodo

NIM: E01218001

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Achmad Yulianto Widodo

Nim : E01218001

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk ada sumbernya.

Mojokerto, 18 Oktober 2022



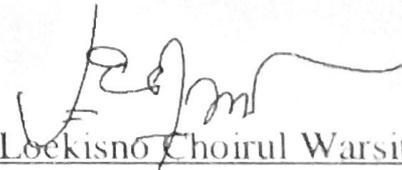
Achmad Yulianto Widodo

E01218001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Islam dan LGBT : Studi Pemikiran Adian Husaini Dalam Buku LGBT Di Indonesia Perkembangan dan Solusinya Perspektif Hermeneutika Hans George Gadamer” yang telah ditulis oleh Achmad Yulianto Widodo dan telah disetujui pada tanggal 17 Oktober 2022.

Surabaya, 19 Oktober 2022



Dr. Lockisno Choirul Warsito, M.Ag.

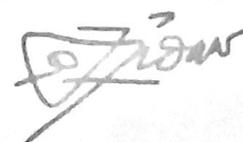
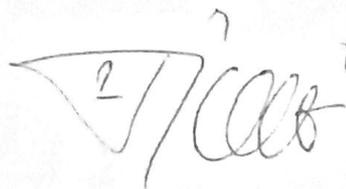
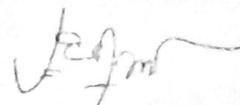
NIP : 196303271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Islam dan LGBT : Studi Pemikiran Adian Husaini Dalam Buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer" yang ditulis oleh Achmad Yulianto Widodo telah diuji di depan Tim penguji pada tanggal, 3 November 2022.

Tim Penguji Skripsi

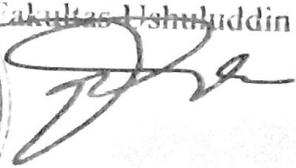
1. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag (ketua)
NIP 196303271993031004
2. Dr. Mukhammad Zamzami Lc. M.Fil.I (Penguji I) :
NIP : 19810915200901101
3. Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum (Penguji II)
NIP: 19790542009011010
4. Nur Hidayat Wakhid Udin. SHL. MA (Penguji III) :
NIP : 19801126201 101 104



Surabaya, (09 November 2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat




Prof. Abdul Kadir Riyadi. Ph.D

NIP : 197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Yulianto Widodo
NIM : E01218001
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : E01218001@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Islam dan LGBT : Studi Pemikiran Adian Husaini Dalam Buku LGBT di Indonesia
Perkembangan dan Solusinya Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 November 2022

Penulis

(Achmad Yulianto Widodo)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : Islam dan LGBT : Studi Pemikiran Adian Husaini Dalam Buku
LGBT Di Indonesia Perkembangan dan Solusinya Perspektif
Hermeneutika Hans Georg Gadamer

Nama : Achmad Yulianto Widodo

Pembimbing : Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag.

Kata Kunci : LGBT, Adian Husaini, Hermeneutika Hans Georg Gadamer

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) yang menjadi perbincangan di Indonesia yang akan mendatangkan musibah dan penyakit bagi masyarakat. Dalam hal itu, maka buku yang berjudul “LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya” karya Adian Husaini menarik untuk dikaji. Karena banyak ungkapan-ungkapan dari pengarang yang berisi tentang jalannya terjadinya pengesahan LGBT di Indonesia. Kehadiran LGBT di tengah masyarakat dianggap melanggar norma agama, adat dan kepantasan sosial. Apalagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan perbuatan LGBT melanggar ketentuan Allah, seperti yang terjadi terhadap kaum Nabi Luth. Akan tetapi sebagian ada yang pro terhadap LGBT yang mana negara harus melindungi dan diakui perbuatannya seperti manusia yang lainnya dan meminta negara untuk melakukan pengesahan terhadap perkawinan sejenis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode kepustakaan. Dan analisis data akan menggunakan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer yang. Dimana perkembangan LGBT di Indonesia dipengaruhi oleh arus globalisasi yang sangat kuat dari berbagai negara.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| C. Tujuan Masalah..... | 5 |
| D. Penelitian terdahulu..... | 5 |
| E. Kajian Teori..... | 15 |
| F. Metode penelitian..... | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 18 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 20 |
| A. Pengertian LGBT | 20 |
| B. Pandangan Islam tentang LGBT..... | 23 |
| C. Faktor yang melatar belakangi terjadinya LGBT | 26 |
| D. Dampak terjadinya pelaku LGBT | 29 |
| E. Hermeneutika Hans Georg Gadamer | 30 |
| BAB III BUKU LGBT DI INDONESIA PERKEMBANGAN DAN SOLUSINYA KARYA ADIAN HUSAINI..... | 37 |

| | |
|---|-----------|
| A. Biografi Adian Husaini..... | 37 |
| B. Isi Buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya..... | 41 |
| C. Pengaruh HAM dan liberalisasi tafsir agama..... | 48 |
| BAB IV ANALISIS BUKU DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HANS GEORG GADAMER..... | 49 |
| A. Islam mengenai LGBT | 49 |
| B. Analisis Hermeneutika Gadamer dalam buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya | 52 |
| 1. Teori Kesadaran Keterpengaruhan Sejarah..... | 52 |
| 2. Prapemahaman | 54 |
| 3. Fusion of Horizon..... | 55 |
| 4. Aplikasi | 56 |
| BAB V PENUTUP | 58 |
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 63 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naluri manusia dalam kebutuhan biologis atau seksual adalah keadaan alamiah dari manusia tersebut. Akan tetapi, jika tidak adanya batas-batasan maka bisa saja akan merusak konstruksi sosial dari manusia. Maka dari itu, Islam sendiri mengatur dengan adanya sebuah perkawinan antar lawan jenis maka manusia dalam memenuhi kebutuhan biologisnya tidak menjadi liar. Sehingga kehidupan keluarga bisa terwujud maka hubungan seksual yang benar dan halal bisa tercapai. Akan tetapi, masih ada saja penyimpangan yang dilakukan manusia, seperti melakukan zina, homoseksual, lesbian dan biseksual.¹ Maka bisa dikatakan bahwa para pelaku melakukan hubungan yang tidak semestinya melanggar apa yang menjadi aturan dari Allah. Penyimpangan seksual ini terjadi ketika manusia yang terlalu berhawa nafsu akan kebutuhan biologisnya sehingga manusia semacam ini tidak mengenal etika kehidupan sosial dan bertentangan dengan apa yang menjadi norma dalam Islam.²

Perilaku penyimpangan seks bukan hal yang baru bagi peradaban manusia, tetapi sudah menjadi budaya di masa lampau, seperti yang terjadi di zaman nabi Luth yang terjadi di kota Sodom mereka melakukan secara jelas perbuatan se

¹ Rohmawati, "Perkawinan, Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Ahkam*, Vol. 4, No. 2, (November 2016), 306.

² Muhammad Arif Zuhri, "Perkawinan Sejenis dalam Kajian Islam", *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 8, No. 1, (2015), 87.

sesama jenis. Dengan begitu, diutuslah nabi Luth untuk memperbaiki akhlak dan jiwa mereka.³

LGBT menjadi satu ruang lingkup yang dibicarakan di kalangan masyarakat. LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Sedangkan hal itu maka pengertian dari hal tersebut bisa dijelaskan, yaitu Lesbian merupakan orientasi seksual antara wanita dan wanita, Gay merupakan seksual antara laki-laki dengan laki-laki, Bisexual adalah seksualitas antara pria atau wanita yang saling menyukai dua jenis kelamin baik pria maupun wanita. Sedangkan Transgender merupakan seksual pria/wanita yang menyerupai pria/wanita sebagai identifikasinya (waria).⁴

LGBT sendiri bukanlah melulu permasalahan orientasi seksual, tetapi juga permasalahan penyimpangan terhadap perilaku seksual. Dalam hal itu pemuka agama berpesan bahwa orang yang berpotensi sebagai LGBT merupakan ujian dari Tuhan. Akan tetapi, kita sebagai orang yang beragama jangan sampai menyalurkan hasrat seksual terhadap apa yang sudah menjadi ketentuan dari agama. Sehingga dalam agama dipergunakan untuk memperbaiki nilai moral dari pelaku atau kelompok LGBT.⁵

Kasus LGBT bukan menjadi suatu kasus yang pribadi melainkan hal tersebut sudah menjadi masalah umat manusia. Sehingga menjadi kewajiban bersama dalam mengatasi masalah LGBT agar masalah tersebut tidak meluas. Dalam mengatasi

³ Muhammad Abdi Rahim dan Mirdad Maulana, "Homoseksual Perspektif Tafsir Modern", *Kontemplasi : Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 8, No. 2, (Desember 2019), 453.

⁴ Musti'ah, "Lesbian Gay Biseksual and Transgender (LGBT) Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya", *Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2016), 261.

⁵ Cut Irda Puspitasari, "Opresi Kelompok Minoritas: Persekusi dan Diskriminasi LGBT Di Indonesia", *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, Vol. 8, No. 1, (Januari-Juni 2019), 91.

meluasnya LGBT ini maka diperlukan sebuah tembok besar yang dibentengi oleh iman. karena iman adalah sebuah keyakinan yang dapat merubah seseorang.⁶

Di Indonesia, para pelaku LGBT menyuarkan perkawinan sejenis yang berimbas dari negara-negara bagian Amerika Serikat (AS) yang mengesahkan perkawinan tersebut. Di era globalisasi, kita mendengar kabar bahwa sejumlah negara telah mengesahkan perkawinan sejenis. Sejumlah negara yang menjunjung tinggi nilai kebebasannya akhirnya tunduk dengan opini, publik, dan pada akhirnya sampai melegalkan perkawinan sejenis. Sehingga pelaku LGBT menuntut untuk diakui, seperti kaum heteroseksual. Karena mereka menganggap bahwa perbuatan mereka sama dengan orientasi seksual berlainan jenis.⁷

Di Indonesia banyak sekali bermunculan organisasi atas nama LGBT. Karena imbas dari legalisasi dari negara barat maka hal tersebut menjadi sumber rujukan bagi mereka yang terus aktif untuk menyukseskan legalisasi di Indonesia.⁸ Orang-orang LGBT dan pendukungnya telah meluncurkan kampanye yang menyerukan legalisasi pernikahan sesama jenis.⁹

Indonesia tanpa diskriminasi, dilihat dari makna sila kedua pancasila “Kemanusiaan yang adil dan beradap”. Inilah Indonesia yang berkomitmen untuk berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil.⁹ Sehingga hal ini para pelaku LGBT menyuarkan jargon tersebut. Dalam hak-hak manusia memang harus adanya keadilan bagi setiap masyarakatnya, akan tetapi Indonesia sebagai mayoritas muslim terbesar di dunia maka masih ada sangkut pautnya dengan agama. Dari sini jika Indonesia

⁶ Rosmiati, “Pandangan Islam Terhadap LGBT”, *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, Vol. 1, No. 1, (2017), 59.

⁷ Adian Husaini, *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*, (Jakarta: INSISTS, 2015), 34.

⁸ Yosi Aryanti, “Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (Solusinya dan Upaya Pencegahan), *Humanisma: Journal of Gender Studies*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember 2019), 155.

⁹ Husaini, *LGBT di Indonesia*, 10.

melegalkan pelaku LGBT maka itu jelas tidak adil. Karena perbuatan tersebut sudah masuk permasalahan kelas berat dalam Islam.

Masalah LGBT di Indonesia bukanlah hal biasa saja terutama bagi masyarakat yang pemikirannya didasari oleh agama. Sebagian masyarakat ada yang menghujat pelaku dan orientasi seksual terhadap pelaku LGBT. MUI sendiri sampai berfatwa yang praktek tersebut dan perkawinan sejenis. Fatwa No. 57 tahun 2014 tentang Lesbian, Gay dan Sodomi. Fatwa itu tentang semua kegiatan LGBT yang dilarang, karena merupakan bentuk kejahatan.¹⁰ Pada dasarnya, Islam selalu membela harkat dan martabat manusia. karena Islam selalu menekan prinsip-prinsip kebaikan (maslahat). Sehingga Islam sangat menentang adanya perkawinan sejenis, LGBT dan homoseksual karena jauh dari maslahat umat. Dalam hal itu jika pelaku tidak dapat memenuhi kemaslahatan manusia akan terjadi kelumpuhan otak, rusaknya saraf dan menurunnya semangat kerja. Pelaku LGBT merupakan perbuatan keji yang masuk dosa besar sebagai mana dalam rana perzinahan.¹¹

Para pelaku LGBT bukanlah sampah masyarakat yang dijahui. Mereka masih makhluk Allah. Para pelaku ada bukan untuk didzolimi. Para pelaku LGBT, homoseksual dan perkawinan sejenis, jelas menyimpang dalam jalan kebenaran. Sehingga para pelaku tersebut harus diletakkan dalam letak yang wajar yang sesuai dengan ketentuan Allah bukan untuk menuruti hawa nafsu.¹³

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menggali dan membahas tentang Islam dan Homoseksual di Indonesia dalam pemikiran Adian Husaini dalam buku LGBT

¹⁰ AnisaFauziah, Sugeng Samiyono, Fithry Khairiyati, "Pelaku Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Hak Azazi Manusia", *Jurnal Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*, Vol. 11, No. 2, (Oktober 2020), 156.

¹¹ Rohmawati, "Perkawinan Lesbian, 322.

¹³ Husaini, *LGBT di Indonesia*, 22.

di Indonesia Perkembangan dan Solusinya. Dengan menggunakan analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer, sebagai suatu alat untuk menganalisa buku tersebut.

B. Rumusan Masalah

Terhadap latar belakang di atas, peneliti menyoroti rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Islam dan LGBT dalam buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya karya Adian Husaini ?
2. Bagaimana LGBT dalam buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya dalam analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui Islam dan LGBT di Indonesia dalam buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya karya Adian Husaini.
2. Untuk mengetahui Islam dan LGBT dalam buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer.

D. Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil observasi melalui kajian kepustakaan, penulis menemukan gambaran umum yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti oleh penulis Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis kumpulkan yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, Jurnal oleh Lailul Ilham dengan judul “pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual”, yang telah diterbitkan *Nalar Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol.3, No.1, Juni 2019. Adapun yang berkaitan tentang maraknya berita akan kasus homoseksual dan para pelaku menyebarkan identitasnya sebagai seorang Gay, sehingga dalam hal ini perlu dijalani pencegahan, dalam pencegahan tersebut diperlukan pendekatan agama sebagai jalannya, dan Indonesia juga mayoritas beragama muslim. Oleh karena itu, juga adanya pendekatan melalui pendidikan yang dilakukan sejak usia dini, agar penyebaran akan homoseksual tersebut dapat dicegah. Dengan begitu, mempunyai kesamaan dengan meneliti penyimpangan seksual yang dilakukan oleh kelompok LGBT. Akan tetapi, dalam jurnal tersebut lebih mengarah pencegahan kelompok LGBT melalui pendidikan yang berbasis dengan keilmuan Islam, sedangkan apa yang diteliti dalam oleh peneliti mengarah akan sejarah perkembangan kelompok LGBT yang berada dalam buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya karya Adian Husaini.

Kedua, Rustam Dahar KarnadiApollo Harahap, dengan judul “LGBT DI INDONESIA :Perspektif Hukum Islam, Ham, Psikologi dan Pendekatan *Maslahah*”, yang telah diterbitkan oleh *AL-Ahkam*, Vol. 26, No. 2, Oktober 2016. Dalam penelitian bertujuan untuk melihat suatu LGBT di Indonesia dalam berbagai pandangan. Lgbt sendiri adalah penyakit yang kemungkinan bisa disembuhkan. Akan tetapi, aktivitas yang dilakukan oleh kelompok lgbt ini meresahkan norma agama dan mengganggu HAM lainnya sehingga dalam hal itu segala hal aktivitas mereka harus dilarang. Kesamaan dalam penelitian ini adanya instrumen HAM, sedangkan dalam perbedaannya para kelompok LGBT menggunakan HAM sebagai jalan untuk melegalkan LGBT di Indonesia.

Ketiga, Yuniasih, yang berjudul “Homoseksual Menurut Buku “Reading The Quran” Karya Ziauddin Sardar”, yang telah diterbitkan oleh *Al-Quds Jurnal Studi Qur’an dan Hadist*, Vol.5, No. 2, 2021, penelitian tersebut dijelaskan homoseksual dalam buku “Reading The Qur’an” karya Ziauddin Sardar. Namun, dari analisisnya, homoseksualitas tidak disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur’an. Dalam hal ini homoseksual karena adanya sifat naluri bawaan atau pilihan hidup dari setiap pelaku. Mereka yang menjadi pelaku homoseksual disebabkan berbagai faktor, terutama pada faktor hestonia seseorang yang pada tekanan psikologi, kesehatan, hedonisme, bisnis dan teknologi. Pelaku Homoseksual tidak bisa dihukum dengan kejam, itu bersumber dari agama Islam, akan tetapi perbuatan mereka tetap harus dihindari karena merusak tatanan sosial masyarakat. Paralel dalam penelitian ini fokus pada perilaku kelompok LGBT dalam al-Qur’an. Namun apa bedanya dan apa penjelasannya dalam buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya karya Adian Husaini adanya liberalisasi tafsir terhadap ayat tentang nabi Luth AS.

| No | Nama Penulis | Judul | Terbit | Hasil Penelitian |
|----|--------------|---|---|---|
| 1 | Lailul Ilham | Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual | Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2019. (sinta 3) | Dalam penelitian membahas tentang maraknya berita akan kasus homoseksual dan para pelaku menyebarkan identitasnya sebagai |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | | | | <p>seorang Gay, sehingga dalam hal ini perlu dijalani pencegahan, dalam pencegahan tersebut diperlukan pendekatan agama sebagai jalannya, dan indonesia juga mayoritas beragama muslim. Oleh karena itu, juga adanya pendekatan melalui pendidikan yang dilakukan sejak usia dini, agar penyebaran akan homoseksual tersebut dapat dicegah.</p> |
| 2 | Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap | LGBT DI Indonesia : Perspektif Hukum Islam, Ham, Psikologi dan | Al-Ahkam, Vol. 26, No. 2, Oktober 2016. (Sinta 2) | <p>Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat suatu fenomena LGBT di Indonesia dalam berbagai pandangan. Lgbt sendiri adalah penyakit yang</p> |

| | | | | |
|---|----------|---|--|--|
| | | Pendekatan <i>Maslahah.</i> | | kemungkinan bisa disembuhkan. Akan tetapi, aktivitas yang dilakukan oleh kelompok lgbt ini mengganggu norma agama dan mengganggu hak asasi orang lain sehingga dalam hal itu segala hal aktivitas mereka harus dilarang. |
| 3 | Yuniasih | Homoseksual Menurut Buku “Reading The Quran” Karya Ziauddin Sardar. | Al-Quds : Jurnal Studi Qur’an dan Hadist, Vol. 5, No. 2, 2021. (Sinta 2) | Dalam penelitian tentang homoseksual dalam buku “Reading The Qur’an” karya ZiauddinSardar. Akan tetapi dalam analisisnya homoseksual tidak disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur’an. Dalam hal ini homoseksualitas disebabkan oleh sifat naluri bawaan atau |

| | | | | |
|---|------------------|--|--|---|
| | | | | <p>pilihan hidup dari setiap pelaku. Mereka yang menjadi pelaku homoseksual disebabkan berbagai faktor, terutama pada faktor hestonia seseorang yang adanya tekanan psikologi, kesehatan, hedonisme, ekonomi dan teknologi. Para pelaku homoseksual tidak bisa dihukum secara kejam yang bersumber dari agama Islam, akan tetapi perbuatan mereka tetap harus dihindari karena merusak tatanan sosial masyarakat.</p> |
| 4 | Fita Fathurokmah | Ideologi Radikalisme Dalam Islam Tentang | INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), | Dalam penelitian ini mengungkapkan adanya paham radikalisme dalam media massa. |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | Wacana Homoseksual Di Media Massa | Vol. 3, No. 2, December 2018. (Sinta 3) | Dalam surat kabar <i>Republika</i> mendukung dan setuju terhadap front pembela Islam (FPI) tentang tindak kekerasan FPI terhadap homoseksual. Akan tetapi, dalam <i>koran</i> <i>tempo</i> lebih menghormati homoseksual. Karena homoseksual adalah penyuka sejenis dan berkelainan seksual yang normal bagi manusia. Oleh karena itu, tidak harus dicela tetapi harus dihormati. Antara <i>Republika</i> dan <i>koran tempo</i> terdapat perbedaan mendasar dari keduanya. |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|---|---------------------|---|--|---|
| 5 | Muhammad Arif Zuhri | Perkawinan Sejenis Dalam Kajian Islam | Al-Ahwal : Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 8, No. 1, 2015. (Sinta 2) | Dalam penelitian ini mengungkapkan suatu permasalahan perkawinan sejenis yang dianggap sebagai pelanggaran akan norma-norma agama dan moralnya, agama Islam sendiri melarang adanya perkawinan sejenis tersebut. Akan tetapi para pelaku di Indonesia berupaya melegalkan dan mengesahkan lgbt tersebut atas dasar hak asasi manusia. |
| 6 | Ainur Rofiq Dawam | Sigmund Freud Dan Homoseksual (Sebuah Tinjauan Wacana Keislaman). | Musawa : Jurnal Studi Gender dan Islam, Vol. 2, No. 1, Maret 2003. (Sinta 2) | Dalam penelitian ini ini menemukan bagaimana psikoanalisis dari Sigmund Freud yang beranggapan bahwa suatu hal yang wajar yang tidak bisa dibantah |

| | | | | |
|---|----------------|---|--|---|
| | | | | <p>dan dicegah. Sedangkan dalam wacana keislaman ini sangat minim sekali karena untuk pembahasan mengenai psikologi kurang dalam kajian keislaman. Akan tetapi homoseksual tetap harus dipersempit pergerakannya, karena akan merusak kehidupan sosial dan reproduksi dari setiap manusia atau bisa tidaknya keturunan.</p> |
| 7 | Agus Salim Nst | Homoseksual dalam Pandangan Hukum Islam | Jurnal Ushuluddin, Vol. 21, No. 1, Januari 2014. (Sinta 2) | <p>Dalam penelitian ini Islam sangat jelas menentang penyimpangan seks, seperti halnya homoseksual yang akan tidak sesuai dengan fitrahnya, karena</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>homoseksual adalah perbuatan yang keji yang bisa merusak fitrah manusia dan juga akhlaknya. Berbagai hukum Fiqh dari para ulama, ada yang menyarankan dibunuh, dihukum sesuai dengan hukum zina, dan ada yang menyarankan hukum berupa ta'zir. Ta'zir Sendiri suatu hukum yang edukatif dan preventif, yang mana ditetapkan oleh hakim. Agar tidak adanya penyimpangan seks maka perlunya ditetapkan dengan hukum Islam.</p> |
|--|--|--|--|---|

Adapun penelitian kali ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu yang mana peneliti ingin melanjutkan penelitian baru, dimana penelitian terdahulu yang sudah terpapar di atas merupakan penelitian yang membahas tentang maraknya pelaku

"LGBT", dari berbagai pandangan keilmuan. Dalam mencapai penelitian yang baru maka penelitian ini lebih mengarah pada penelitian library research, pada perkembangan dan upaya pelegalan kelompok LGBT yang terdapat dalam material buku yang berjudul LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya karya Adian Husaini dengan menggunakan Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer. Sehingga akan menghasilkan sebuah karya baru dari penelitian sebelumnya.

E. Kajian Teori

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan hermeneutika Hans Georg Gadamer. Menurutnya, terdapat teori pokok hermeneutik diantaranya adalah teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah, pra-pemahaman, *Fusion of Horizon*, dan aplikasi atau penerapan. Dari tahapan-tahapan tersebut yang nanti akan digunakan untuk menganalisis buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya karya Adian Husaini sehingga dapat menghasilkan makna atau pemahaman baru dari buku tersebut.

1. Teori Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah

Dalam teori ini, seseorang penafsir dalam melakukan penafsiran sudah dipengaruhi oleh hermeneutik, seperti tradisi, kultur, dan juga pengalaman hidup. Namun, penafsir harus menyadari bahwa mereka berada dalam posisi tertentu, dan ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks yang ditafsirkan.

2. Teori Pra-pemahaman

Pra-pemahaman adalah letak awal sang penafsir dan hal itu harus ada dalam membaca teks. Adanya pra-pemahaman sebelumnya harus memungkinkan penafsir untuk berbicara tentang cakrawala sejarah dimana bahasa lisan dan tulisan teks. Dengan cara ini pembaca teks harus mengetahui dan mengenali bahwa ada

cakrawala lain, cakrawala teks. Dengan cara ini, memahami teks juga memungkinkan teks untuk berbicara.¹²

3. Fusion of horizons

Upaya penafsiran sebuah teks sebenarnya berusaha untuk memperbarui pemahamannya ataupun menemukan pemahaman yang baru. Hal ini erat dengan teori fusion of horizons. Dimana penafsir dipengaruhi dua perspektif dua horison, yaitu cakrawala pengetahuan atau horison yang ada di dalam teks dan cakrawala (pemahaman) atau horison pembaca. Berhubungan dengan Pada prinsipnya, cakrawala ini ada dalam setiap proses pemahaman dan interpretasi. Namun, penafsir juga harus memastikan bahwa teks yang dibaca memiliki cakrawala tersendiri. Ini berbeda dengan cakrawala pembaca. Bagi Gadamer, keberadaan kedua bentuk ini harus dikombinasikan agar ketegangan di antara keduanya bisa teratasi. Dalam proses ini, terjadi perjumpaan antara subjektivitas pembaca dan objektivitas teks, dan makna objektif teks diprioritaskan oleh pembaca atau penafsir teks.¹³

4. Aplikasi

Aplikasi merupakan bagian integral dari pemahaman. Pandangan ini konsisten dengan konsepsinya tentang peleburan horizon. Penerapan tidak lain adalah proses integral memproyeksikan makna teks dari pelaku ke cakrawala yang luas.¹⁴

¹² Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, (Jakarta : Kencana, 2016), 52.

¹³ Abdullah A.Talib, *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*, (Palu : LPP-Mitra Edukasi, 2018), 187.

¹⁴ F Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Sleman : PT Kanisius, 2015), 187.

F. Metode penelitian

Dalam menganalisis permasalahan yang ada di atas, diperlakukan metode penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan. Karena menggunakan data sebagai sumber acuannya, Library Research merupakan penelitian kepustakaan dikarenakan data yang perlu dalam menyelesaikan sebuah penelitian yang sedang dilakukan itu bersumber dari data kepustakaan, yaitu buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah atau dari beberapa sumber lainnya.

2. Sumber Data

Dalam sumber data penelitian ini juga menggunakan sumber data primer dan sekunder, Adapun sumber penelitian ini sebagai berikut :

a. Sumber Data primer

Sumber Data Primer Data primer diperoleh peneliti dari buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya. Buku ini memuat tentang perkembangan LGBT di Indonesia. dan memuat Indonesia sebagai negara adil dan beradab, adanya Amerika Serikat yang telah melegalkan LGBT, adanya HAM dan liberalisasi tafsir sebagai bentuk untuk diakui seperti manusia yang normal, dan perkembangan Irshad Manji di Indonesia.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari jurnal-jurnal ilmiah, buku dan sumber lainnya yang membahas tentang Islam dan LGBT secara umum dan teori

hermeneutika Hans Georg Gadamer. Hal demikian digunakan sebagai analisa dari objek material buku yang akan peneliti teliti mengenai Islam dan LGBT.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam datanya dihimpun dan dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya Karya Adian Husaini merupakan sumber primer dan buku yang erat dengan Islam dan LGBT dan teori hermeneutika Hans George sebagai data sekunder. peneliti mengumpulkan data kepustakaan serta menggali bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data dipakai menggunakan analisis konten (*content analysis*) dengan mengkaji buku LGBT Di Indonesia Perkembangan dan Solusinya karya Adian Husaini dengan menggunakan perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Islam dan LGBT di Indonesia : Studi Pemikiran Adian Husaini dalam Buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer” yang terdiri dari berbagai bab. Maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

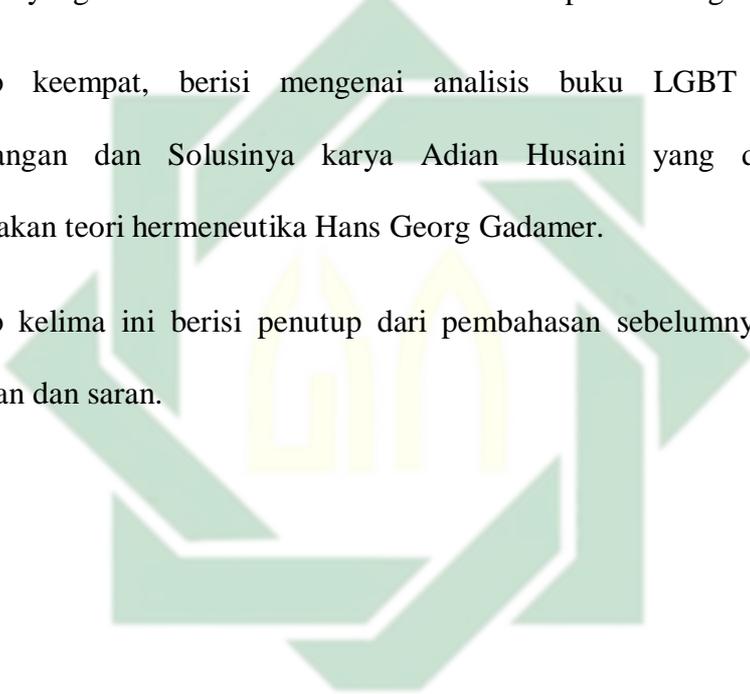
Bab pertama merupakan pendahuluan dari penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi pembahasan mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi LGBT dan pemikiran hermeneutika Hans Georg Gadamer.

Bab ketiga, berisi pembahasan mengenai latar belakang Adian Husaini dan topik-topik yang ada dalam buku LGBT di Indonesia perkembangan dan solusinya.

Bab keempat, berisi mengenai analisis buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya karya Adian Husaini yang diteliti dengan menggunakan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer.

Bab kelima ini berisi penutup dari pembahasan sebelumnya, dengan ada kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian LGBT

LGBT merupakan organisasi dari kaum Homoseksual yang memiliki sebutan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender/Transeksual.¹⁵ Musdah Mulia mengatakan bahwa orientasi seksual sangat berkaitan dengan perasaan dan hubungan seksualnya. Dalam kasus orientasi seksual sesama jenis yang dinamai homo, laki-laki antara laki-laki dinamai gay, begitupun sebaliknya jika sesama perempuan disebut dengan lesbian. Sedangkan biseksual mengacu pada seseorang yang orientasi seksualnya ganda dan kecenderungan tertarik pada jenis kelamin yang sama ataupun lawan jenis.¹⁶

Lesbian/lesbianisme istilah tersebut dari bernama pulau Lesbos. Wanita di dalam pulau menyukai sesama jenis. Para pelaku lesbian ini senang tiasa berhubungan seks atau ransangan seksual dengan sesama perempuan.¹⁷ Gay merupakan ketertarikan antara pria memiliki hasrat dan emosi seksual yang sama.

¹⁵ Marzuki Umar Sa'bah, *Seks dan Kita*(Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 146.

¹⁶ Siti Musdah Mulia, "Islam dan Homoseksual, Membaca Ulang Pemahaman Islam", *Jurnal Gandrung*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2010), 14.

¹⁷ Rohmawati, "Perkawinan Lesbian, 310.

Para pelaku Gay ketika melakukan perbuatan seksual mereka menggunakan alat kelamin mereka yang dimasukkan ke dalam mulut pasangan gay mereka dan menggunakan lidah dan terkadang menggunakan dubur.

Biseksual adalah pria dan wanita yang tertarik secara seksual baik pada pria maupun wanita. Orang biseksual umumnya sensitif terhadap pria dan wanita. Namun, kebanyakan biseksual menghabiskan lebih banyak waktu dengan satu jenis kelamin dari pada yang lain.

Sedangkan transgender didefinisikan kondisi fisik dan seksual dengan gangguan mental (kejiwaan). Marzuki berpendapat bahwa transgender adalah bentuk ketidakpuasan seseorang terhadap gendernya sendiri. Sehingga mereka seperti orang asing, dengan begitu mereka mewujudkan berbagai bentuk dari kodratnya yang semula laki-laki yang berpenampilan sebagai seorang perempuan dari gaya rambutnya, penampilan wajah, suara, tubuhnya dan terkadang ia menjalani operasi kelamin.¹⁸

Perilaku LGBT bahkan, lebih sering dilihat sebagai gejala gangguan mental. Dengan demikian, para ahli melakukan penelitian tentang LGBT dan sampai pada pemahamannya, sebagai berikut :

1. Amerikan Psyciatric Association (APA)

Amerikan Psyciatric Association (APA) berasumsi bahwa orientasi seksual berlangsung sepanjang hidup seseorang. Dalam hal ini, Carrol

¹⁸ Sa'bah, *Seks dan Kita*, 145.

mengatakan orientasi seksual adalah ketertarikan yang muncul pada orang dengan jenis kelamin tertentu berdasarkan perasaan emosional seksual dan cinta.

2. Karl Maria Kertbeny

Kertbeny adalah seseorang yang memunculkan istilah homoseksual. Dan ia memberi istilah tersebut untuk menjelaskan perilaku seksual dalam tiga kategori : monoseksual, heteroseksual, dan heterogen. Pengelompokan itu memiliki gambaran untuk hubungan seksual sesama jenis menyimpang oleh masyarakat.

3. Karl Heinrich Ulrichs

Karl sendiri adalah aktivis gay Jerman yang mengadvokasi kaum gay. Ia menjelaskan bahwa kaum homoseksual adalah mereka yang memiliki jiwa perempuan. Laki-laki yang mencintai seorang laki-laki adalah jenis kelamin ketiga bagi mereka, disebut juga perempuan yang penuh gairah. Dia menolak diskriminasi dan kriminalisasi terhadap homoseksualitas.

4. Alfred Kinsey

Kinsey sebenarnya seorang ahli etimologi, tetapi ia melaporkan penelitian tentang perilaku seksual pria dan homoseksualitas. Ia menjelaskan bahwa homoseksual adalah perilaku yang tidak bisa disembuhkan. Mereka ingin merubah, tetapi hubungan seks dengan lawan jenis adalah fantasi homoseksual. Tetapi itu tidak bisa disembuhkan. LGBT secara inheren sendiri dipengaruhi oleh budaya, sosial, agama, ideologi, hukum, dan ekonomi.

5. Sigmund Freud

Freud adalah seorang psikologis klinis yang melihat homoseksual bentuk kekerasan orang tua terhadap anak. Dalam keadaan ini, seorang anak laki-laki yang kehilangan sosok ayah. tersebut ia anggap sebagai anak laki-laki merasa gagal mendapatkan figure seorang ayah. Hal ini memunculkan rasa cinta dirinya dan sesosok laki-laki. Terjadinya homoseksual bisa juga trauma karena adanya kekerasan yang dilakukan oleh teman, keluarga ataupun orang tua.¹⁹

B. Pandangan Islam tentang LGBT

Dalam perspektif Islam LGBT dibagi menjadi dua istilah : Liwath (gay) dan Sihaaq (lesbian). Liwath (gay) adalah tindakan seksual pria memasukkan penisnya kedalam anus pria lain. Liwath pada dasarnya adalah istilah yang dikaitkan dengan pada kaum Nabi Luth, yang pertama kali tindakan ini. Allah SWT menandai perbuatan itu sebagai kekejian dan pelanggaran. Dalam firmanNya Allah diterangkan dalam al Qur'an al araf ayat 80-81, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأُولَٰئِكَ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا فَجَسْنَا مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ۗ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ ۝٨٠ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya : "Dan(Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum kamu (didunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwat kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu Benar-benar kaum yang melampaui batas". (Q.S al-A'raf [7] :80-81).

¹⁹ Elfiyanti Ritongga dan Rosmadanti Pohan, "Komunikasi Komunitas Khusus "LGBT", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, Vol. 5, No. 2, (2018), 81-82.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kaum Nabi Luth telah melakukan perbuatan homoseksual. Perbuatan tersebut dilakukan seorang pria yang melepaskan nafsunya kepada pria yang tidak bersama dengan perempuan yang seperti ditawarkan oleh Nabi Luth. Sehingga dalam hal itu, Allah telah menurunkan azab bagi mereka.

Sedangkan Sihaaq (lesbian) disisi lain adalah hubungan cinta antara wanita yang gosokan tangannya dan kakinya sampai mereka merasakan kelezatan dalam berhubungan itu. Seperti yang dijelaskan dalam hadits Al-Imam Muslim (No.512) dan At-Tirmidzi (No .2717) bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berkata :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ²⁰

Artinya : Rasulullah bersabda “Janganlah pria melihat aurat pria lain dan janganlah wanita melihat aurat wanita lain dan janganlah bersentuhan pria dan pria lain di bawah selimut/kain dan janganlah bersentuhan wanita dan wanita lain di bawah selimut/kain”. (HR. Muslim).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى رَجُلٍ أَتَى رَجُلًا أَوْ امْرَأَةً فِي

الدُّبْرِ²¹

²⁰ Imam Muslim, *Shahih Muslim Juzz 1*, (Beirut : Dar al kutub al allimiyah, 2008), 654.

²¹ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Beirut : Dar al-Kutub alallimiyah,1987), 84.

Artinya : Rasulullah bersabda “Allah tidak melihat seorang laki-laki yang mendatangi laki-laki (melakukan hubungansex sesamanya) dan mendatangi (menggauli) istri melalui dubu”. (HR. Tirmidzi).

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa seorang laki-laki tidak boleh berduaan dengan laki-laki atau wanita sama wanita dalam melakukan hubungan seksual. Dan seorang laki-laki tidak boleh menyerupai wanita dan sebaliknya. Karena perbuatan tersebut hukumnya haram.

Sayyid Sabiq, mengatakan tindakan homoseksual yang dilakukan orang-orang zaman Nabi Luth adalah dosa besar. Pada dasarnya perbuatan tersebut dapat merusak bisa moral, fitrah, agama dan dunia.

Sedangkan Abdurrahman Al-Jaziri mengatakan bahwa homoseksual adalah perbuatan merusak moral yang tidak harus dilakukan oleh umat manusia yang telah melanggar fitrah manusia yang Allah yang tetapkan. Jika perbuatan homoseksual dilakukan bisa saja akan mengancam kepunahan spesies manusia. Dalam hal itu, al-Qur'an menyebutnya sebagai “fahisyah” seperti dalam perzinaan. Maka pelaku yang melanggar hukumannya seperti zina. Akan tetapi pelakunya bisa saja dihukum mati, jika mereka sudah menikah, akan tetapi bisa saja korbannya cukup dicambuk.²²

Bagi imam mazhab perbuatan tersebut termasuk dalam dosa besar. Imam Hambali, Syafi'i dan Maliki hukumannya wajib dikenai had dan Hanafi

²² Abdul Malik Ghozali, “Fenomena LGBT Dalam Perspektif HAM dan Doktrin Agama (Solusi dan Pencegahan)”, *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol .16, No. 1, (April 2017), 48.

mengatakan bahwa harus di *ta'zir jika* melakukan pertama kali, akan tetapi jika melakukan perbuatan itu berulang-ulang kali maka akan dihukum mati.²³

Pada dasarnya para pelaku tersebut bertentangan dengan fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan dorongan dan jasmani. Dalam upaya untuk membanyak keturunan Allah swt menciptakan mereka berpasangan dengan kelamin yang berbeda. Dari jenis kelamin yang berbeda tersebut maka akan menciptakan keturunan. Akan tetapi jika ada hubungan seksual antara sesama jenis maka melanggar ketentuan Allah swt.

C. Faktor yang melatar belakangi terjadinya LGBT

Adapun faktor -faktor terjadinya pelaku LGBT, dalam hal itu sebagai berikut :

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah hal yang menentukan kehidupan seorang anak, keluarga adalah kelompok kecil dalam masyarakat, dan keluarga akan membentuk pribadi yang lebih baik atau sebaliknya yang akan bisa membaaur dalam masyarakat.

Dan akhirnya Ketika seorang anak mengalami kekerasan atau perlakuan buruk lainnya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi mereka untuk membuat pilihan yang buruk, seperti memilih LGBT sebagai pilihan hidup. Dan saudara kandung laki-laki seharusnya saling mengerti keadaannya. Dengan begitu maka,

²³ Abdullah Zaki Alkaf, *Fiqh Empat Mazhab* (Bandung : Hasyimi Press, 2004), 432

anak perempuan tersebut tidak bisa memiliki sifat benci terhadap semua laki-laki.²⁴

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang terpenting dalam keputusan individu untuk menjadi bagian dari komunitas LGBT. Layaknya seorang anak yang terus-menerus mengamati perilaku laki-laki yang anggun, dapat membuka peluang bagi anak untuk berperilaku serupa.

Penjelajahan terhadap lingkungan semakin tidak terbatas pada ruang lingkup keluarga. Kelompok sebaya menimbulkan relasi antara teman yang memiliki rasa empati. Dalam begitu bisa mengetahui bahwa kemampuan perasaan semakin berkembang dengan baik. Kondisi tersebut baik untuk perkembangan kesehatan psikologisnya. Namun, jika ada yang sudah terpapar LGBT dari simpati untuk teman menjadi kasih sayang yang berlebihan.²⁵

Dengan begitu maka perilaku bisa menjadi salah satu penyebab menjadi lesbian. Terkadang teman yang buruk membuat terpengaruh dan ikut menjadi buruuk. Tapi itu semua tergantung pada kamu yang bisa menolak dan mengikuti teman dengan orang yang buruk. Maka seorang individu dapat merubah

²⁴ Kusnadi dan A. Muh. Ilham Septian, "Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual & Transgender) Dalam al-Qur'an", *Mimbar : Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 2, (2020), 52.

²⁵ Eni Mawati Hulu dan Cifebrima Suyastri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Komunitas LGBT di kalangan Kaum Generasi Muda di Indonesia", Seminar Nasional Mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, (April 2019). 47.

persepsinya dan pola pikir yang bersimpul pada pola perilaku untuk menolak atau mengikuti suatu fenomena tertentu.²⁶

3. Faktor genetik

Faktor genetik menunjukkan bahwa seorang pelaku LGBT dan perilaku seks bisa berasal dari dalam tubuh seseorang pelaku LGBT yang sifatnya bisa menurun dari anggota keluarga sebelumnya. Dilihat dari dunia kesehatan, laki-laki yang normal memiliki kromosom XY dalam tubuhnya Dan wanita memiliki kromosom XX. Sedangkan dilihat dari beberapa kasus ditemukan bahwa seorang pria bisa saja memiliki jenis kromosom XXY, yang artinya seorang pria tersebut memiliki kelebihan satu kromosom. Oleh karena itu, lelaki tersebut bisa memiliki perilaku yang mirip dengan perempuan.³²

Ketidakseimbangan hormon membuat perilaku seseorang berubah. Seorang laki-laki memiliki hormon *testosteron*, akan tetapi ia memiliki hormon seperti perempuan yaitu *estrogen* dan *progesteron*, Tetapi hormon tersebut dimiliki seorang pria yang lebih sedikit. Ketika seorang pria yang memiliki hormon *estrogen dan progesteron* yang jumlahnya lebih besar maka seseorang laki-laki akan mendekati karakter seperti halnya seorang wanita.²⁷

²⁶ Zusy Aryanti, "Faktor Terjadinya LGBT Pada Anak dan Remaja", *Nizham : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1, (2016), 46.

²⁷ Ali Imran, Fitri Chairunnisa Siregar, Sri Wahyuni, "Fenomena Gay dan Lesbian di Padangsidempuan", *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2, No .2, (Desember 2020), 334.

D. Dampak terjadinya pelaku LGBT

Bahwasannya para LGBT menimbulkan banyak dampak bagi para pelakunya maupun bagi masyarakat yang dekat dengannya, berbagai dampak LGBT sebagai berikut :

1. Tidak direstui oleh pemerintah dan agama

Banyak negara yang tidak merestui pernikahan dari pelaku LGBT. Akan tetapi juga ada negara yang melegalkan perkawinan sejenis, seperti Amerika Serikat AS. Apalagi negara-negara yang berbasis agama Islam jelas menolaknya, karena termasuk perbuatan haram.

2. Berdampak pada kesehatan

Banyak para pelaku LGBT bisa terserang penyakit menular dan efeknya kematian. Karena mereka kebanyakan terjangkit oleh penyakit AIDS/HIV.

3. Berdampak pada kehidupan sosialnya

Pelaku gay mungkin tidak bisa mendapatkan kedamaian dalam hidup, karena terus berganti pasangan. Menurut sebuah penelitian, “pria gay memiliki pasangan antara 20-106 orang per tahun”. Karena mereka hanya berburu nafsu sesaat. Kebanyakan para pelaku LGBT hanya mempunyai teman hanya itu-itu saja, banyak para individu yang normal tidak mau berteman dengan mereka takut dilecehkan.

4. Dalam dunia pendidikan

Pasangan yang homo kebanyakan melakukan pemutusan sekolah, karena merasakan ketidakamanan dan juga mereka dipaksa meninggalkan sekolah, agar yang lain tidak mengikuti pelaku LGBT.²⁸

5. Rentan stress

Para pelaku LGBT sebenarnya rentan stress, karena mereka mendapatkan penolakan dari kalangan masyarakat. Tekanan yang bertubi-tubi membuat hati tidak tenang. Hati para pelaku bisa diperparah jika mereka belum bisa menerima buruknya situasi.³⁵

E. Hermeneutika Hans Georg Gadamer

Hermeneutik modern yang memuncak pada sebuah karya yang berpengaruh dan ini banyak dibahas dalam telah bidang kontemporer, seperti : sastra, filsafat, ilmu-ilmu sosial, teologi. Karya ini berjudul *Truth and Method*, 1960. Ditulis oleh Hans-Georg Gadamer. Robert J. Dostal mengatakan bahwa Gadamer berkontribusi pada pergeseran hermeneutika dalam filsafat dan humaniora di luar langsung karyanya.²⁹

Wahrheit und Methode diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *Truth and Method*. *Truth and Method* berupaya untuk menemukan sebuah obyektivisme, relativisme, saintinisme dan irrasionalisme. Dari karyanya tersebut Gadamer, mengembangkan konsep disebut dengan *Universal*

²⁸ Choirunisak, "LGBT, Sejarah, Hukum dan Cara Pencegahan Menurut Syariat Islam", <https://www.stebisigm.ac.id/simpan/LGBT,%20Sejarah,%20Hukum%20dan%20Cara%20Pencegahannya%20Menurut%20Syariat%20Islam.pdf>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2022, 4.

²⁹ Hardiman, *Seni Memahami*, 156.

Hermeneutics Experience of Understanding (pengalaman hermeneutika universal tentang pemahaman). Bagi Gadamer, pengetahuan/pemahaman (menyangkut bahasa. “*Being that can be understood is language*”).³⁰

Truth and Method adalah buku yang berisi tentang pokok hermeneutika filosofis, yang mana bukan hanya berkaitan dengan teks tapi juga berkaitan dengan ilmu humaniora dan sosial. Pertanyaan kebenaran pada pemahaman pada ilmu kemanusiaan dan ontologis hermeneutik dituntun oleh bahasa. Dengan begitu, maka babak hermeneutik telah dibuka dan eksistensi Gadamer dengan karya besarnya akan banyak memberikan warna tersendiri dalam dunia hermeneutik.

Gadamer mengatakan dalam teorinya, ketika membaca dan memahami sebuah teks maka pada hakikatnya ia melakukan dialog dengan teks tersebut. Dengan kata lain, antara teks dan pembaca meleburkan horizon antara satu dengan yang lainnya. Dengan begitu horizon penulis dan horizon pembaca menjadi bahan pertimbangan dalam pemahaman atau pemaknaan dari teks. Sehingga setiap penulis dan pemahaman memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi tidak menghilangkan inti dari sebuah teks tersebut. Dengan kata lain Gadamer sendiri mengajukan sebuah teori untuk menafsirkan sebuah teks, antara lain sebagai berikut :

1. Teori Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah

Dalam teori ini, Dalam teori ini, sang penafsir dalam melakukan penafsiran sudah dipengaruhi oleh hermeneutik, seperti tradisi, kultur, dan

³⁰ Lina Kushidayati, “Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Hukum”, *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 1, (2014), 69.

juga pengalaman hidup. Akan tetapi sang penafsir perlu dicatat bahwa kita ada posisi tertentu yang dapat mempengaruhi pemahamannya tentang teks yang sedang ditafsirkan.

Menurut Gadamer bahwa pemahaman historikal ketika manusia telah dikuasai sejarah. Dan sejarah masa lalu adalah bagian dari pemahaman persepsi pikiran. Inti dari pemahaman adalah gerak historical. Dalam penelitian ini, pemahaman adalah interaksi masa lalu dan masa kini. Bagi Gadamer, pemahaman sebenarnya bisa diterapkan pada situasi saat ini, sekalipun berkaitan dengan peristiwa sejarah, dialektik dan bahasa.³¹

Menurut Gadamer, dalam menyadari sejarah pengaruh itu, kita perlu memahami berlapis-lapis sejarah itu, kerana keadaannya cukup rumit. Dalam lapis-lapisan sejarah yang digagas oleh Gadamer terdiri dari 4 laporan, antara lain sebagai berikut :

- a. Kesadaran peneliti pada situasinya dan pada kenyataannya ia ada di dalam situasi hermeneutis tertentu.
- b. Kesadaran berpengaruhnya pada sejarah dan tradisi di dalam setiap pemahaman. Meskipun kita tidak menyadarinya.
- c. Kesadaran seseorang yang mengambil bagian dalam kesadaran suatu zamannya.
- d. Sejarah itu sendiri, Sebagian mengakui keterbatasannya daripada super prioritas.³²

³¹ Poespoprodjo, *Hermeneutika* (Bandung:Pustaka Setia,2004), 94.

³² Hardiman, *Seni Memahami*, 178.

Sejarah adalah perjalanan melalui tradisi yang dapat membangun visi kehidupan di masa depan. sepanjang sejarah, orang selalu mengembangkan untuk memahami satu sama lain. Dengan mencoba menggabungkan makna yang berbeda menjadi makna yang satu sama. Oleh karena itu, bahasa dalam masyarakat bukanlah simbol tanda diri (*self*), tetapi karakter dan pemikiran atau pandangan suatu kelompok komunitas. Bahasa menjadi kekuatan untuk mengungkapkan atau menyembunyikan makna yang dimiliki atau dipahami. Dengan cara ini, jika orang lain ingin memahami kata-kata dan pikiran seseorang, mereka harus masuk ke dalam cerita mereka sendiri dan membicarakannya..³³

2. Teori Pra-pemahaman

Keterpengaruhannya pada situasi hermeneutik tertentu akan bisa membentuk seorang penafsir memiliki angan-angan kedalam teks yang akan ditafsirkan. Prapemahaman sebenarnya titik awal bagi seorang bagi penafsir yang ada ketika sedang membaca teks. Dengan adanya prapemahaman maka seorang penafsir bisa mendialogkannya isi teks yang ditafsirkan. Akan tetapi, kalau tidak ada prapemahaman seseorang tidak bisa berhasil memahami teks secara baik.

Dalam bukunya *Verstehen und Rationalität*, Oliver R. Scholz ia berpendapat bahwa prapemahaman sebelumnya yang disebut praduga, sangat penting untuk pemahaman yang benar.³⁴ Prapemahaman adalah

³³ Thalib, *Filsafat Hermeneutika*, 184.

³⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Pesantren Nawasea Press, 2017), 80.

langkah pertama penafsir ketika membaca teks. Pembaca teks harus terbuka untuk mengakui adanya horison lain, cakrawala teks yang mungkin berbeda atau bahkan bertentangan dengan cakrawala pembaca. Dengan demikian, memahami teks berarti membiarkan teks yang dimaksud berbicara.³⁵

3. Fusion of horizons

Teori "*Horizont Verschmigung Fusion Of Horizons*" (Asimilasi Horison atau penggabungan) serta teori "*Hermeneutischer Zirkel : Hermeneutical Crude*" (Lingkaran Hermeneutik). Istilah horizon, sebenarnya tidak dari Gadamer. Akan tetapi istilah tersebut sudah digunakan oleh Nietzsche pada abad ke-19 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Husserl dalam fenomenologi nya.

Horizon sebenarnya adalah visi yang mencakup apa yang anda lihat dari sudut pandang yang berbeda. Ketika ditarik dalam pemikiran kita itu berbicara tentang penyempitan, perluasan, dan pembukaan horizon baru. Dengan seseorang yang tidak memiliki horizon, ia tidak dapat melihat cukup jauh dan cenderung melebih-lebihkan apa yang paling dekat dengannya.³⁶

Ketika menafsirkan teks, penafsir harus selalu berusaha memperbarui pra pemahamannya mereka selanjutnya. Oleh karena itu berkaitan dengan teori "penggabungan atau asimilasi horison".

³⁵ Susanto, *Studi Hermeneutika*, 52.

³⁶ Hardiman, *Seni Memahami*, 80.

Ada proses pemahaman yang dicakup oleh berbagai elemen dan komponen yang masih berlangsung, menciptakan sebuah karya yang tidak pernah ada habisnya. Proses ini disebut lingkaran interpretasi dan dapat dikatakan bahwa lingkaran interpretasi ini merupakan proses yang berkesinambungan. Namun bagi Gadamer tidak demikian, dan ia percaya bahwa proses yang tidak berujung akan menghasilkan pengertian yang lebih baik, karena proses mengulang pemahaman yang ada terlebih dahulu. Bukan lingkaran yang menggambarkan proses metodologis, sama seperti iterasi dari pemahaman awal dapat menghasilkan pemahaman baru. Yang tersisa dari pemahaman awal dapat menghasilkan pemahaman baru. Yang tersisa adalah deskripsi pemahaman murni dari proses pemahaman yang mendasari setiap pembukaan teks.³⁷

4. Aplikasi

Aplikasi termasuk bagian integral dari pemahaman. Ini masih konsisten dengan konsepnya tentang peleburan horizon. Penerapan proses integrasi yang memproyeksikan makna teks dalam horizon yang terbentang dari sang penafsir.³⁸ Oleh karena itu, makna objektif dari sebuah teks membutuhkan perhatian yang terlibat dalam proses memahami dan menafsirkan. Jika anda dapat memahami makna objektif apa yang harus

³⁷ Hendra Kaprisma, "Cakrawala History Pemahaman: Wacana Hermeneutika Hans-Georg Gadamer", *Jurnal Literasi*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2011), 250.

³⁸ Hardiman, *Seni Memahami*, 187.

dilakukan oleh pembaca/penafsir, jika ada teks yang mengandung pesan yang harus dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari.³⁹



³⁹ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, 83.

BAB III

BUKU LGBT DI INDONESIA PERKEMBANGAN DAN SOLUSINYA KARYA ADIAN HUSAINI

A. Biografi Adian Husaini

Adian Husaini, lahir di Bojonegoro pada 17 Desember 1965.⁴⁰ Ia dibesarkan dalam keluarga yang berpendidikan. Ayahnya H. Dachli Hasyim adalah seorang guru sekolah dasar dan menjadi pengurus paguyuban Muhammadiyah di Kecamatan Padangan, Bojonegoro. Keluarganya sangat religius. Bagi seorang ayah tidak mau anaknya tidak mengenal apapun, makai ia diperkenalkan dengan pemikiran Prof. Hamka melalui majalah Panji Mas.⁴¹

Pada saat pendidikan menengah ia berada di SMPN 1 padangan, Bojonegoro, setelah SMP ia menempuh pendidikan SMA di Bojonegoro dan setelah lulus SMA ia lanjut kuliah di IPB dengan studi kedokteran hewan. Sedangkan perjalanan pemikirannya bisa dilihat pada saat masih menempuh pendidikan menengah ketika ia banyak membaca tulisan dari penulis nasional, seperti Buya Hamka, Nadjih Ahjat, Deliar Noer, Ridwan Said, dan Lukman Hakim. Ia banyak membaca buku, kitab-kitab ulama di kalangan pesantren, seperti Bidayatul Hidayah dan al - Arbain al-Nawawiyah.

⁴⁰ Adian Husaini, *Wajah Baru Peradaban Dari Hegemoni ke Dominasi Sekural-Liberal*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), 455.

⁴¹ Humana, "Hubungan Kristen di Indonesia Dalam Pandangan Adian Husaini (Solusi Islam Dan Kristen)", *Aqlania : Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 09, No. 1, (Juni 2018), 116.

Dalam masa SMA kecerdasan Adian mulai nampak. Adian Ketika membaca buku menyukai buku-buku filsafat ontologi yang mendalam, buku al-Qur'an menjawab tantangan zaman karya Wahiduddin Kham dan buku berkaitan tentang Sains dan al-Qur'an. Ia juga mempelajari kitab kuning, seperti kajian fiqh, nahwu dan sharaf. Bersama seorang teman Adian menekuni kitab Fathul Mu'in di bawah bimbingan Kyai Hambali. Dari segi perkuliahan ia menjadi aktivis organisasi dan pertama ia bergabung dengan Badan Kerohanian Islam (BKI) IPB dan ia juga menjabat sebagai ketua satu yang membawahi bidang kaderisasi dan keputrian. Dalam organisasi BKI tersebut mengantar Adian pada jaringan aktivis LDK berbagai lokasi kampus, khususnya melalui Forum Silaturahmi LDK. Ia sebagai mahasiswa juga mondok di pesantren mahasiswa Ulil Albab, Bogor.⁴²

Ketika ia di IPB, Adian juga aktif dalam menulis. Ia memulainya masuk bagian dari tim penulis di buletin *An-Nahlt*. Setelah lulus Adian Husaini melanjutkan menulisnya dan bergabung di jurnalis harian berita buana dan juga melanjutkan di harian Republika sampai pada tahun 1997. Ketika ia mempelajari ilmu agama dan masuk dalam sejumlah organisasi keislaman. Ia terdorong untuk mendalami masalah Timur Tengah. Maka Adian Husaini memutuskan untuk menempuh studi S2 dalam bidang Hubungan Internasional Universitas Jayabaya dan ia berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2001 dengan tesisnya yang berjudul Pragmatisme Politik Luar Negeri Israel.⁴³

⁴² Muhammad Kholid, Nesia Adriana, Abdul Hayyie Al kattani, dan Wido Salutes, "Educational Thought Adian Husain: Concepts and Practices", *At-Ta'dib*, Vol. 17, No. 1, (Juni 2022), 143.

⁴³ Adian Husaini, *Liberalisasi Islam di Indonesia, Fakta, Gagasan, Kritik dan Solusinya*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), 192.

Adian Husaini banyak bergabung dan berkontribusi dengan organisasi atau lembaga keIslaman yang ada di Indonesia. Adapun Organisasi tersebut sebagai berikut :

1. KISDI (Komunitas Indonesia untuk Solidaritas Dunia Islam), organisasi ini menangani sebuah kasus, seperti di Palestina, Bosnia, Kashmir, dan kasus yang terdapat di Indonesia.
2. DDII (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia), organisasi ini menempatkan diri sebagai generator yang menggerakkan potensi umat Islam lainnya.
3. MUI (Majelis Ulama Indonesia), Adian Husaini masuk dalam komisi kerukunan beragama. Sehingga sejak saat itu Adian mengetahui pemahaman tentang Kristologi Dan Kristenisasi.
4. Muhammadiyah, Adian Husaini dipercaya mengurus tabligh dan dakwah khusus (MTDK) pimpinan khusus Muhammadiyah
5. INSIST(*Institute For The Study Of Islamic Thought And Civilization*), organisasi ini bergerak pada pemikiran tentang peradaban Islam dan Adian Husaini menjadi pembina Insist Bina Tamadun Islam.⁴⁴

Dalam pemikiran hal pemikirannya ia tuangkan dalam bentuk sebuah buku buku dan karya lainnya. Adapun beberapa buku-buku tersebut yang berjudul , yaitu

1. Islam Liberal : konsepsi, sejarah, penyimpangan dan jawabannya, Islam, 2.

⁴⁴ Adian Husaini, *50 Tahun Perjalanan Meraih Ilmu dan Bahagia*, (Jakarta : Attaqwa Press, 2015), 270.

Membedah Islam liberal : memahami dan menyikapi manuver Islam liberal di Indonesia, 3. Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual, 4. Liberalisasi Islam di Indonesia, 5. Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi 6. Membendung Arus Liberalisme di Indonesia : Kumpulan Catatan Akhir Pekan, 7. 50 Tahun Perjalanan Meraih Ilmu dan Bahagia, 8. Wajah Peradaban Barat, 9. Kemi : Cinta Kebebasan yang Tersesat.⁴⁵

Dalam karya tersebut, pemikiran Adian Husaini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan buku ia baca. Dengan begitu menjadikan Adian Husaini mengetahui permasalahan yang dihadapi umat Islam di era modern. bahwasanya Islam liberal sudah berkembang pesat ketika ada kelompok Jaringan Islam Liberal (JIL). Kelompok itu berusaha untuk memperjuangkan Islam yang lebih modern dan maju.⁴⁶ Pada dasarnya pemikiran Husaini mengarah pada kritikan terhadap pengaruh dan juga perkembangan dunia barat yang seolah-olah melemahkan dan juga membahayakan aqidah umat Islam. Apalagi kita memasuki dimana era globalisasi yang semakin maju.

Pemikiran Husaini lebih condong menolak adanya Islam liberal. Ia beranggapan bahwa Islam liberal tidak setuju dengan adanya pemberlakuan syariat Islam secara formal terhadap negara. Pada dasarnya Islam liberal lebih memperjuangkan Sekularisasi, emansipasi wanita, dekonstruksi al-Qur'an dan

⁴⁵ Awalia Ramadhani, "Adian Husaini (1965-Sekarang) Pemikiran dan Anti Liberal Di Indonesia" (Skripsi – Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 27.

⁴⁶ Husaini, *50 Tahun Perjalanan*, 220.

pluralisme agama. Adian Husaini menolak hal tersebut dianggap sudah tidak sejalan dengan sejarah dan teologi Islam yang sesuai terkandung dalam wahyu.

B. Isi Buku

Buku LGBT di Indonesia Perkembangan Dan Solusinya karya Adian Husaini merupakan buku umum yang diterbitkan oleh INSISTS. Buku tersebut tersebut terbit pada 2015 di Jakarta. Buku tersebut terdiri dari 122 halaman, yang terdiri dari 5 sub bab, yaitu bab pertama membahas Indonesia :negara adil dan beradab, kedua setelah Amerika Serikat melegalkan LGBT, ketiga dari HAM sampai liberalisasi tafsir, keempat kasus Irshad Manji di Indonesia, sedangkan yang kelima LGBT dan Solusinya. Dalam buku tersebut membahas tentang LGBT di Indonesia dan berbagai faktor upaya pelegalan kelompok LGBT di Indonesia.

Buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya karya Adian Husaini, masing-masing bab membahas mengenai masalah upaya pelegalan dan pencegahan penyakit LGBT di Indonesia. Banyak sekali upaya pelegalan LGBT di Indonesia, dengan begitu intisari dari buku yang ada dalam buku tersebut sebagai berikut :

1. Indonesia : negara adil dan beradab

Dalam bab tersebut menggambarkan negara Indonesia sebagai negara berideologi Pancasila. Perintah kedua yang mengatakan “kemanusiaan yang adil dan beradab” yang terkait perkembangan LGBT di Indonesia. Dengan begitu Indonesia mendasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Para pengiat LGBT mengartikan sila kedua tersebut sebagai “Indonesia tanpa diskriminasi”.

Dalam rasa kemanusiaan setiap manusia adanya rasa kasih sayang, saling menolong, cinta dan keindahan. Tentu setiap manusia akan menjalani kasih sayang kepada makhluknya, Dalam kasih sayang antar manusia sampai ke jenjang pernikahan. Pernikahan tersebut bukan semata-mata hanya rasa kasih sayang terhadap pasangannya saja tapi juga untuk memperoleh keturunan dari kasih sayang tersebut.

Pada dasarnya konsep adil dan adab lebih khasnya kearah Islam. Seperti ayat-ayat al-Qur'an, ada banyak makna keadilan dalam agama Islam, yaitu ayat al-Qur'an tersebut adalah "*Sesungguhnya Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat insani dan memberi yang benci dan aniaya. Allah mengingatkan kajian, supaya kalian ingat*". Prof. Hamka mengatakan keadilan berarti "*menimbang sama berat menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar dan mengembalikan kepada yang punya dan juga jangan berlaku zalim*". Jika keadilan masih bergerak dalam masyarakat maka masih akan timbul ketentraman hati dan hidup yang sentosa.⁴⁷

Jika Indonesia benar-benar mengesahkan perkawinan sejenis maka itu tidak adil. Karena perbuatan tersebut masuk dalam perbuatan yang sangat keji dan bisa merusak kehidupan masyarakat. Akan tetapi kita tidak boleh membenci mereka yang kita benci adalah perbuatan mereka. Kita bisa saja membantu mereka untuk keluar dari LGBT. Dan masalah hukuman yang diperoleh para pelaku LGBT, mungkin apa yang sudah menjadi pedoman umat Islam.

⁴⁷ Husaini, *LGBT Di Indonesia*, 12.

Dalam pernikahan memang seharusnya berbeda jenis kelamin kalau sejenis kelamin maka itu tidak bisa menghasilkan keturunan dan pernikahan tersebut sesuai dengan adab perkawinan agama dan masyarakat. Jika memang terjadinya perkawinan sejenis maka akan menyalahi aturan adab perkawinan dari agama dan masyarakat. Dan masyarakat menganggap hal tersebut perbuatan yang haram atau keji untuk dilakukan.

2. Setelah Amerika Serikat melegalkan LGBT

Setelah banyak negara barat yang telah melegalkan perkawinan sejenis dan Amerika Serikat (AS) melegalkan pernikahan sejenis pada 27 Juni 2015 yang disahkan oleh mahkamah Agung. Dengan begitu pasangan gay dan lesbi bisa mendapatkan hak yang sama seperti pernikahan biasa dan mendapatkan surat-surat resmi pernikahan dari penelitian. Dengan adanya pelegalan perkawinan sejenis di AS maka banyak negara yang mengikuti negara tersebut untuk mengesahkan perkawinan sejenis.

Apalagi Indonesia para pelaku LGBT banyak yang sudah menyuarakan pengesahan LGBT. Akan tetapi pergerakan mereka secara perlahan-lahan. Para LGBT menggunakan HAM sebagai jalan mereka, seperti halnya dalam pertemuan Yogyakarta yang menetapkan satu dokumen yang bernama “Prinsip Prinsip Yogyakarta”. Dalam dokumen tersebut berisi standar hukum hak asasi manusia internasional yang mengatasi adanya pelecehan seksual. Hal ini terkait dengan orientasi seksual dan identitas gender.⁴⁸ dan dokumentasi tersebut termasuk memuat

⁴⁸ Ibid, 28.

banyak sekali hak-hak manusia, yaitu kekerasan dan penyiksaan, non diskriminasi, hak kebebasan berpendapat, dan macam hak lainnya.

Di Indonesia LGBT mulai terasa perkembangan saat 2 tokoh LGBT yang bernama Yulianus Rettoblat dan Dede Oetomo saat mengikuti seleksi anggota HAM dan mereka berhasil lolos administrasi. Akan tetapi keduanya langsung oleh Gerakan Umat Islam Bersatu (GUIB) mereka mendesak komnas HAM agar selektif dalam memilih calon anggotanya. Sebelum hal itu, pada tahun 2013 sebelum AS mengesahkan perkawinan sejenis, para LGBT melakukan diskusi yang diselenggarakan di Bali dengan judul “Dialog Komunitas LGBT Nasional Indonesia”. Masalah perkembangan LGBT di Indonesia tidak bisa dilegalkan secara resmi, karena banyak sekali mendapatkan tantangan dari berbagai pihak apalagi kaum agamawan yang sangat jelas menolak perbuatan tersebut.

3. Dari HAM sampai liberalisasi tafsir

Upaya pelegalan LGBT terus terjadi, kelompok LGBT di Indonesia memaknai kalimat pembuka dari dokumen prinsip prinsip Yogyakarta yang bernama Arus Pelangi. Arus pelangi menjelaskan bahwa “semua orang terlahir dengan merdeka, semua manusia saling menyatu dan bersifat universal. Orientasi seksual dan identitas gender yang dimiliki martabat manusia. Dan tidak semua menjadi dasar adanya diskriminasi dan kekerasan”.⁴⁹

⁴⁹ Ibid, 37.

Dari piagam Yogyakarta tersebut menjadi pedoman bagi penganut LGBT di seluruh dunia. Karena sudah masuk dalam HAM global maka dari itu, jika yang menerapkan peraturan undang-undang yang mendiskriminasi LGBT termasuk pelanggaran HAM. Karena mengancam kebebasan mereka.

Bukan hanya lewat HAM saja, pelegalan LGBT ini juga terjadi melalui liberalisasi tafsir dalam agama. Upaya tersebut agar adanya penafsiran baru terhadap kitab suci agama. Penafsiran baru ini tentang kisah nabi Luth terhadap pelaku homoseksual, agar mendapatkan pengesahan terhadap LGBT. Ada buku yang berjudul "*Homosexuality in Islam: Critical Reflection on Gay, Lesbian and Transgender Muslim*, (Oxford : *Oneworld Publications*, 2010), karya dari Scott Siraj al-Haqq Kugle. Buku tersebut berisi tentang menghalalkan homoseksual.⁵⁰

4. Kasus Irshad Manji di Indonesia

Irshad Manji adalah seorang LGBT dari Kanada dan ia diisukan mengkampanyekan legalisasi LGBT. Banyak para kaum liberal yang mengidolakan Irshad Manji karena mereka menyongsong nilai-nilai kebebasan. Irshad Manji mempunyai logikanya tersendiri dalam memahami al-Qur'an terumata ayat yang mengisahkan Nabi Luth As, seperti yang terdapat dalam buku *Allah, Liberty, and Love*, karyanya. Ia mengatakan :

⁵⁰ Ibid, 45.

*“Cerita Sodom dan Gomorah-kisah Nabi Luth dalam Islam-tergolong tersirat (ambigu). Kau merasa yakin kalau surat ini mengenai homoseksual, tapi sebelumnya bisa saja mengangkat perkosaan pria lurus” oleh pria lurus lainnya sebagai penggambaran atas kekuasaan dan kontrol. Tuhan menghukum kaum Nabi Luth karena memotong jalur perdagangan, menumpuk kekayaan, dan berlaku tidak hormat terhadap orang luar. Perkosaan antara pria bisa jadi merupakan dosa disengaja (the sin of choice) untuk menimbulkan ketakutan di kalangan pengembara. Aku tidak tahu apakah aku benar. Namun demikian, menurut AlQuran, kau pun tidak bisa yakin apakah kau benar. Nah , kalau kau masih terobsesi untuk mengutuk homoseksual, bukankah kau justru yang mempunyai agenda gay ? Dan sementara kau begitu, kau tidak menjawab pertanyaan awalku : “Ada apa dengan hatimu yang sesat ?”.*⁵¹

Pemahaman Irshad Manji begitu yang akan berujung penghalalan perbuatan homoseksual dan lesbianisme. Sehingga dalam hal itu, dicurigai untuk upaya pelegalan terhadap LGBT. Karena kaum liberal selama ini mendapatkan batasan-batasan dari al-Qur’an. Akan tetapi hal itu telah bertentangan dan menyimpang pada ajaran pokok Islam yang mengharamkan praktik perzinahan.

Irshad Manji juga melakukan bentuk penodaan yang mendukung Salman Rushdie, adalah penulis novel *“The Satanic Verses(Ayat-ayat Setan)*. Dalam Novel ada isi yang menghina Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabat Nabi. Dalam hal itu, mendapatkan reaksi keras di dunia Islam. Para penganutnya dan pendukung pun dikategorikan sebagai pelaku penghinaan.

⁵¹ Ibid, 96.

5. LGBT dan Solusinya

Kasus pelegalan LGBT melalui liberalisasi tafsir al-Qur'an, hal ini adalah hal baru dari pemikiran. Liberalisasi tafsir ini terjadi pada ayat-ayat yang menjelaskan kisah nabi Luth As dengan kaum Sodom pada al-Qur'an. Dalam tafsir yang baru tersebut dijelaskan bahwa rasa kecewa Nabi Luth telah gagal menikahkan putrinya terhadap dua laki-laki diketahui ia homoseksual. Dengan begitu nabi Luth As merasa kecewa terhadap kedua laki-laki tersebut. Akan tetapi para agamawan tidak berani menghalalkan perbuatan LGBT. Karena keharamannya sangat jelas.

Dalam buku ini dikisahkan seorang laki-laki di Malaysia, yang terjangkit homoseksual pada saat SMA. Ketertarikan ia menjadi seorang yang homoseksual ini, karena faktor ayahnya yang sangat keras sehingga ia kehilangan sosok ayah. Waktu yang ia habiskan banyak bermain internet dan membuka situs website komunitas homoseksual di Malaysia. Lama kelamaan ia mulai terseret oleh situs tersebut. Akan tetapi ia mulai sadar bahwa yang ia perbuat adalah salah, dengan kesungguhan dirinya ia berhasil menjadi laki-laki yang normal. Para pengidap LGBT ini bisa saja lewat lingkungan yang ia peroleh dan bisa saja hawa nafsu mereka yang tinggi, untuk merubahnya perlu kesadaran dari mereka sendiri bahwa perbuatan mereka salah.

Dan dalam buku ini dalam menanggulangi LGBT di Indonesia yang dijelaskan oleh Prof. Dadang Hawari, sebagai berikut :

1. Perlunya peninjauan ulang terhadap peraturan undang-undang yang memberi sebuah kebebasan terhadap perbuatan hubungan seksual sejenis.. yang

terdapat pada pasal 292 KUHP, perlu ditambahkan bahwa juga harus mencakup orang dewasa.

2. Dalam jangka pendeknya perlu intansi-intansi keilmuan mengadakan kajian dan pencegahan kelompok LGBT yang bersifat komprehensif dan integratif. Perlunya masjid-masjid juga ikut campur dalam masalah LGBT ini dengan mengadakan bimbingan dan penyuluhan keagamaan bagi penderita LGBT.
3. Pemerintah lebih membatasi terhadap gerakan kaum liberalis yang mendukung kelompok LGBT.
4. Para kaum muslim dan tokoh-tokohnya perlu melakukan pendekatan untuk kepada pimpinan media massa, agar mereka membatasi pergerakan mereka dan perlunya media massa banyak menayangkan pertobatan pelaku LGBT.
5. Ketika ada orang yang sadar dari perbuatan LGBT perlu didukung bukan malah dijauhi. Agar mereka tidak kembali pada perbuatan LGBT tersebut.⁵²

C. Pengaruh HAM dan Liberalisasi Tafsir Agama

Perkembangan LGBT di Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya, pengaruh dari berbagai bidang menjadi pemicu terjadinya pelegalan LGBT di Indonesia. Terutama HAM yang masih melekat disetiap manusia, apapun itu suku, budaya, agama, gender, kulit, dan bahasa. Semua berhak atas hak hak mereka tanpa diskriminasi. Hak tersebut saling terikat, tergantung dan tak terpisahkan. Pengaruh HAM dalam LGBT di Indonesia agar sikap diskriminasi terhadap pelaku LGBT tidak terjadinya, mereka juga bagian dari masyarakat, etnis dan agama. Pada

⁵² Ibid, 117.

dasarnya sikap diskriminasi terhadap setiap manusia juga termasuk pelanggaran HAM.

Dalam Indonesia pada tahun 2005, terjadinya perkumpulan pakar-HAM di Yogyakarta. Perkumpulan tersebut membentuk sebuah dokumen yang berjudul “The Yogyakarta Principles”. Dokumen tersebut berisi tentang prinsip-prinsip perundang-undangan yang relevan HAM mengenai orientasi seksual dan identitas gender. Prinsipnya berstandar internasional yang perlu dipatuhi semua negara.⁵³

Sehingga dalam hal itu, piagam Yogyakarta itu menjadi pegangan bagi kelompok LGBT di seluruh dunia dan sudah masuk dalam perjuangan HAM global. Dengan begitu, kelompok LGBT di Indonesia akan mendapatkan celah dalam mengkampanyekan LGBT. Kerena siapa saja yang menerapkan undang-undang yang bersifat diskriminasi tersebut masuk dalam pelanggaran HAM.

Kelompok LGBT di Indonesia dalam melegalkan kelompoknya mendapatkan tantang tersulit dari kaum agamawan. Karena kaum agamawan masih berpegang teguh dengan tuntutan agamanya. Maka beberapa kalangan agama memberikan upaya penafsiran baru terhadap kitab suci agama. Penafsiran yang baru tersebut dikatakan bahwa kaum Nabi Luth dikutuk oleh bukan perilaku homoseksualnya melainkan ketidak sopanan mereka terhadap tamu dan pengingkaran kerasulan. Bentuk pemahaman seperti hanya sekedar untuk bisa mendapatkan dukungan dan pengesahan terhadap kelompok LGBT.

⁵³ “Prinsip-prinsip Yogyakarta”, [https://www.komnasham.go.id/files/20151130-prinsip-prinsip-yogyakarta-\\$O9YQS.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/20151130-prinsip-prinsip-yogyakarta-$O9YQS.pdf), diakses pada tanggal 20 September 2022, 3.

Ada juga tokoh muslim lesbian asal Kanada yang bernama Irshad Manji. Banyak pendapatnya yang bersifat liberal, sebenarnya dia adalah seorang yang kritis. Akan tetapi dalam memahami Islam ia menggunakan caranya tersendiri. Saking liberalnya ia mengkritik nilai-nilai Islam ketinggalan zaman. Manji juga mengatakan bahwa dirinya sebagai seorang lesbian. Ia beranggapan bahwa ketika menjadi seorang yang lesbian ia tidak perlu meminta izin umat Islam atas orientasi seksual.

Fakta dirinya menjadi seorang yang lesbian, ia menikahi seorang perempuan yang sudah belasan tahun tinggal bersamanya, dengan membagikan foto memakai gaun pengantin. Maka dari itu, pegiat LGBT di Indonesia sangat antusias dengan kedatangannya. Manji menjadi idola, karena pemikirannya sangat liberal terhadap isuh-isuh kesetaraan gender. Akan tetapi pada saat Indonesia yang sedang mengadakan diskusi tentang buku berjudul "*Allah, Liberty, and Love*" di Yogyakarta. Harus mendapatkan pemberhentian dan pengusiran secara paksa oleh sejumlah organisasi masyarakat.

Maka dari itu dari pengaruh HAM, liberalisasi tafsir agama dan kedatangan Irshad Manji di Indonesia bisa saja menjadi celah untuk pengesahan perkawinan sejenis dan pengakuan kaum LGBT di mata masyarakat. Akan tetapi yang menjadi masalah ketika adanya pengaruh hal tersebut masyarakat Indonesia masih berpegang pada keyakinan beragama masing-masing dan didasari oleh ideologi Pancasila

BAB IV
ANALISIS BUKU DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA
HANS GEORG GADAMER

A. Islam mengenai LGBT

Dari perspektif Islam LGBT mengarah pada al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw. Dalam islam ada kata *Liwath* yang artinya sodomi. Menurut al-Qur'an Tindakan yang dilakukan kelompok LGBT, dalam menolak homoseksual yang terkait dengan al-Qura'an dan disebutkan dalam hadits tentang LGBT. Untuk kisah Nabi Luth bagi kaumnya yang mempraktekan homoseksualitas. Perbuatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Luth yang dilakukan oleh laki-laki yang mengarahkan hawa nafsunya kepada laki-laki yang tidak sama perempuan. Maka dalam hal itu, apa yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an, Allah telah menurunkan azab bagi mereka. Diantaranya terdapat di QS al-Naml, 27:54-58; Q.S.al-Hud, 11:73-83; Q.S al-A'raf, 7:80-81; Q.S.al-Syu'ara, 26:160-175. Sedangkan dalam hadits Nabi terdiri dari berbagai riwayat, seperti Tirmidzi, Muslim, Abu Dawud, Ibn Abbas, Ahmad, Tabrani dan al-Baihaqi.⁵⁴

⁵⁴ Siti Musdah Mulia, "Islam dan Homoseksual, Membaca Ulang Pemahaman Islam", *Jurnal Gandrung*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2010), 18.

Masalah hukuman yang diterima oleh pelaku homoseksual dan lesbi, sebagian ulama berbeda pandangan dalam menentukan hukumannya. Pendapat pertama mengatakan bahwa perilaku homoseksual harus dibunuh, seperti yang telah diriwayatkan dalam hadits Ibn Majjah dari Ibn Abbas

55. مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَأَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ (رواه ابن ماجه

عن ابن عابِس)

Artinya : “siapa yang kalian temukan melakukan perbuatan seperti kaum Luth (perbuatan homoseksual), maka bunuhlah pelakunya dan pasangannya karena perbuatan itu. (HR. Ibn Majjah dari Ibn Abbas, no. 2561)

Pendapat kedua, dikemukakan oleh imam Syafi’i dalam pendapat umumnya bahwa pelaku *Liwath* harus dirajam tanpa membedakan apakah sudah menikah atau masih bujang. Sedangkan pendapat ketiga hukuman bagi pelaku diserahkan oleh pelaku, seperti yang telah diakui oleh Imam Abu Hanifah, Muayyad Billah, al-Murtadha dan baik ahli fikih Syiah dan Imam Syafi’i, penguasalah yang memutuskan hukuman tersebut karena tidak dikategorikan zina dengan begitu hukuman tidak seperti zina.⁵⁶

Meskipun hadits Ibn Majjah dari Ibn Abbas memerintahkan pelaku *Liwath* untuk di bunuh. Namun, tidak ada perintah mendiskreditkan dalam al-Qur’an, apalagi membunuhnya.⁵⁷ Karena Allah mengetahui apa yang terjadi pada umatnya siapa yang menerima azab atas perbuatannya. Dengan begitu kita sebagai umat

⁵⁵ Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, jilid II, 856.

⁵⁶ Huzaemah Tahido Yanggo, “Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam”, *Jurnal Masyarakat*, Vol. 03, No. 02, (Desember 2018), 13.

⁵⁷ Mulia, “Islam dan Homoseksual”, 20.

Islam tidak diperbolehkan untuk memusuhi pelakunya tetapi kepada perbuatannya apa yang ia lakukan.

Adian Husaini mengatakan, ormas besar Islam seperti NU, Muhammadiyah, MUI, AL-Irsyad, DDII, PKS, PPP, PBB, MIUMI, dan sebagainya. Dalam mencegah kemungkaran dalam bentuk perzinahan atau homoseksual adalah masalah dosa besar dan serius. Pemimpin organisasi perlu memahami, beratnya sanksi bagi perzinahan dalam Islam.

Pada dasarnya, para pelaku tersebut bertentangan dengan kemanusiaan sebagai makhluk Allah swt yang diberikan dorongan dan jasmani. Dalam upaya untuk membanyak keturunan Allah swt menciptakan mereka berpasangan-pasangan dengan jenis kelamin yang berbeda. Dari kelamin yang berbeda tersebut maka akan menciptakan keturunan. Akan tetapi jika ada hubungan seksual antara sesama jenis maka melanggar ketentuan Allah swt.

Pada dasarnya Islam tidak *phobia* terhadap LGBT, toleransi Islam terhadap LGBT hanya sebatas sikap, perilaku dan pemikirannya saja. Akan tetapi jika masuk dalam rana aktivitas seks maka perbuatan tersebut dimasukkan dalam perbuatan zina dan masalah hukumnya diserahkan ke pemerintah Indonesia. Sepatutnya seorang muslim tidak boleh membenci pelaku LGBT, karena mereka juga manusia yang bisa saja kembali normal. Jika adanya rasa benci terhadap mereka kemungkinan mereka tidak bisa lepas dari perbuatan LGBT tersebut.

B. Analisis Hermeneutika Gadamer dalam buku LGBT di Indonesia

Perkembangan dan Solusinya

Dalam penelitian ini ada inti dari buku LGBT di Indonesia perkembangan dan Solusinya yang mana sebagai berikut :

Mahkamah Agung Amerika Serikat (AS), pada Sabtu (27/6/2015) secara resmi melegalkan perkawinan sejenis (perkawinan homoseksual) di seluruh negara bagian AS. Dengan adanya keputusan tersebut maka AS menjadi negara ke-21 yang mengesahkan pernikahan sejenis (*same-sex marriage*). Pasangan homo dan lesbi pun kini mendapatkan hak yang sama sebagaimana keluarga heteroseksual, seperti mendapatkan surat-surat kelahiran dan kematian.”

Pada tahun 2006, ada sebuah gerakan yang terjadi di Indonesia, yaitu berkumpulnya pakar-pakar HAM di Yogyakarta yang menghasilkan prinsip-prinsip undang-undang HAM tentang orientasi seksual dan identitas gender. Dengan begitu ada sebuah kelompok bernama arus pelangi menerjemahkan kalimat pembuka prinsip-prinsip Yogyakarta, sebagai berikut : Orientasi seksual dan identitas gender bersifat menyatu dengan martabat dan kemanusiaan setiap orang serta tak boleh menjadi dasar bagi adanya diskriminasi ataupun kekerasan. Dan prinsip-prinsip tersebut digunakan oleh sebagai pedoman bagi aktivis LGBT seluruh dunia.

Dan ada tokoh bernama Irshad Manji, ia adalah seorang muslim dari Kanada dan dia adalah seorang lesbian yang ia katakan bahwa dirinya sebagai seorang lesbian. Ia beranggapan bahwa ketika menjadi seorang yang lesbian ia tidak perlu meminta izin umat Islam atas orientasi seksual. Dengan dibuktikan bahwa ia menikahi seorang perempuan yang sudah belasan tahun tinggal bersamanya, dengan membagikan foto memakai gaun pengantin. Banyak pendapatnya yang bersifat liberal, dalam memahami Islam ia menggunakan caranya tersendiri. Saking liberalnya ia mengkritik nilai-nilai Islam ketinggalan zaman.

Sehingga dalam hal itu, menurut Adian Husaini hal-hal tersebut bisa saja sebagai alat untuk bisa melegalkan kelompok LGBT. Dengan begitu, maka peneliti memaparkan analisisnya menggunakan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer, yang terdiri dari 4 teori, yaitu Teori kesadaran keterpengaruhan sejarah, Pra Pemahaman, Fusion of horizon dan Aplikasi. Adapun sebagai berikut :

1. Teori Kesadaran Keterpengaruhan Sejarah

Pada saat peneliti sebelum melakukan penafsiran terhadap buku “LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya” pasti seorang peneliti dipengaruhi oleh sejarah yang mengitarinya. Peneliti melihat perbuatan LGBT

ini sama dengan kaum Nabi Luth yang dilaknat Allah SWT, yang telah melakukan perbuatan homoseksual, seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Masalah LGBT bukan masalah pribadi dari setiap orang tetapi masalah LGBT merupakan masalah umat manusia. Perbuatan LGBT bisa dikatakan tidak sesuai dengan adab masyarakat dan sebagai seorang muslim pastinya ayat-ayat al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Secara jelas bisa merusak tatanan masyarakat sekitar mulai dari tidaknya keturunan karena sesama jenis kelamin dan adanya penyakit yang berbahaya seperti AIDS/HIV.

Adapun Adian Husaini Melihat perkembangan LGBT dan perkawinan sejenis yang semakin meluas di berbagai negara dan paham-paham liberal yang mengitari upaya pengesahan perkawinan sejenis. Pemikiran Husaini lebih mengarah pada kritikan terhadap pengaruh dan juga perkembangan dunia barat yang seolah-olah melemahkan dan juga membahayakan aqidah umat Islam. Adian Husaini melihat sebuah gerakan yang terjadi di Indonesia yang bisa melegalkan kelompok LGBT, yaitu berkumpulnya pakar-pakar HAM di Yogyakarta yang menghasilkan prinsip-prinsip undang-undang HAM tentang orientasi seksual dan identitas gender. Dan melihat Amerika Serikat yang telah melegalkan perkawinan sejenis disahkan oleh Mahkamah Agung pada tanggal 27 Juni 2015. Dengan adanya keputusan tersebut maka AS menjadi negara ke-21 yang mengesahkan pernikahan sejenis.

2. Prapemahaman

LGBT adalah singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Sedangkan hal itu maka pengertian dari hal tersebut bisa dijelaskan, yaitu Lesbian merupakan orientasi seksual antara wanita dengan wanita, Gay merupakan seksual antara pria dengan pria, Biseksual merupakan seksual antara pria dan wanita yang menyukai dua jenis kelamin pria dan wanita. Sedangkan Transgender merupakan seksual pria/wanita yang menyerupai pria/wanita sebagai identifikasinya (waria).⁵⁸

Perkembangan LGBT di Indonesia berimbas dari banyaknya bermunculan organisasi atas nama LGBT. Dan juga berimbas dari legalisasi dari negara barat dan tokoh-tokoh HAM yang menyuarakan negara tanpa diskriminasi. Sehingga hal tersebut menjadi sumber rujukan bagi mereka yang terus aktif untuk menyukseskan legalisasi di Indonesia.

Sebenarnya perilaku LGBT tidak memberi manfaat apapun, perilaku tersebut hanya didasari nafsu syahwat semata. Justru perilaku LGBT bisa merusak peradaban manusia, seperti nilai dan norma masyarakat. Orang yang terlibat tindakan LGBT bisa saja terkena infeksi menular yang mematikan. Jika dilihat dari jangka panjangnya perilaku LGBT akan bisa menimbulkan kepunahan dari umat manusia. Karena perilaku LGBT tidak bisa melanjutkan keturunan. Dengan begitu perilaku LGBT akan bisa merusak jati diri suatu bangsa dan menyalahi fitrah sebagai

⁵⁸Musti'ah, "Lesbian Gay Biseksual and Transgender (LGBT) Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2016), 261.

manusia. Pada dasarnya Allah Swt menciptakan manusia berpasangan-pasangan dan saling melengkapi.

Kalau saja LGBT benar-benar disahkan oleh pemerintah Indonesia maka hal itu mendapatkan penentangan keras dari kelompok agamawan, terutama Islam sebagai agama penganut terbesar di Indonesia. Yang menganggap bahwa perbuatan tersebut melanggar norma-norma agama dan adab di masyarakat.

3. Fusion of Horizon

Fenomena LGBT di Indonesia menjadi perbincangan di masyarakat. Fenomena tersebut juga dilandasi oleh pemikiran liberal. Pada dasarnya paham Liberal menjunjung tinggi kebebasan setiap individu untuk melakukan sesuatu. Maka dengan adanya paham liberal para kelompok LGBT sudah bisa menampakkan diri di tengah masyarakat. Terkadang apa yang kita lihat mungkin tidak normal bagi kita, tetapi itu normal bagi mereka.

Perkembangan LGBT di Indonesia efek dari derasnya arus globalisasi yang didukung oleh kemajuan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan begitu masyarakat semakin mengetahui kaum LGBT. Terkadang kaum LGBT ini ada yang pelaku aktif, pelaku pasif maupun sebagai korban kekerasan dari kaum LGBT. Pengaruh paham liberal, memunculkan gerakan penyimpangan seksual tertentu, seperti dalam upaya untuk memperoleh pengakuan status dan sampai dalam hukum yang legal untuk perkawinan sejenis. Para kaum LGBT mengetahui bahwa

peranan media sosial merupakan instrumen yang paling ampuh dalam merubah pikiran dan memberikan penerimaan masyarakat.

Adanya kaum LGBT di Indonesia masih bukan menjadi ancaman serius bagi masyarakat Indonesia. Karena kelompok LGBT di Indonesia masih tergolong kecil dan kebanyakan masyarakat Indonesia masih berpegang teguh dengan norma-norma yang melekat dalam masyarakat. Bagi masyarakat, LGBT masih dipandang ganjil dan belum bisa diterima oleh nalar. Akan tetapi pelaku LGBT di Indonesia bisa saja ada disekitar kita baik dari teman, tetangga maupun keluarga. Karena mereka aktivitas mereka masih tertutup. Dengan begitu pemerintah diharuskan mengambil langkah yang tegas untuk para pelaku LGBT atau penyimpangan seksual.

4. Aplikasi

Sikap peneliti menyadari bahwa perkembangan LGBT di Indonesia disebabkan banyak cara. Tinggal bagaimana bisa menyaring informasi-informasi mengenai LGBT. Dan tahu apa yang baik dan buruk yang sesuai dengan agama dan nilai-nilai ideologi pancasila, jika tidak sesuai dengan ideologi pancasila lebih baik ditinggal. Kita menghormati setiap generasi dengan menempatkan posisi mereka di tempatnya. Pola berpikir kita bukan memberi apa yang diinginkan dari setiap orang lain. Karena bisa saja akan merusak dan akan menyebabkan kemunduran dari setiap generasi yang ada. Pada dasarnya kebebasan manusia masih dibatasi dengan kebebasan manusia yang lainnya, maka setiap manusia memiliki tanggung jawab atas hak-hak dari setiap manusia.

Meskipun terdapat banyak sekali hukum-hukum masyarakat, adat dan agama-agama yang mengitarinya. Sekali bentuk kejahatan yang ada di masyarakat akan diserahkan kepada pemerintah yang memprosesnya. Perilaku LGBT yang dianggap menyimpang sepatutnya diserahkan kepada pemerintah dan pemerintah mengambil langkah-langkah yang tegas dalam kasus tersebut. Dalam penanganan yang cepat pemerintah dan masyarakat diharuskan mengkampanyekan bahayanya LGBT terhadap keutuhan sebuah bangsa. Dalam kasus yang terjangkau oleh paham LGBT pemerintah dan agama diharuskan membuka klinik penanganan LGBT yang memberikan bimbingan dan penyuluhan keagamaan terhadap pelaku LGBT dan adanya juga bimbingan secara online terhadap pelaku, terkadang ada pelaku yang merasa malu. Dan sepatutnya kita tidak bisa memusuhi pelaku LGBT, pelaku LGBT bagaimanapun juga, adalah manusia yang diberikan hak yang sama seperti manusia lainnya dan diharuskan disadarkan atas tindakan kekeliruannya tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap buku yang berjudul “ Islam dan LGBT : Studi Pemikiran Adian Husaini dalam Buku LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer”. Dengan kesimpulan yang didapatkan peneliti sebagai berikut :

1. Pandangan Adian Husaini dalam Islam tentang LGBT yang terdapat dalam bukunya “LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya” merujuk pada al-Qur’an dan Hadits. Al-Quran sendiri telah memberikan gambaran yang jelas terhadap kisah kaum Nabi Luth yang dikutuk oleh Allah yang telah melakukan homoseksual. Perbuatan LGBT dikategorikan bentuk penyimpangan, dari kemanusiaan, dimana pelakunya termasuk dalam dosa besar yang diharuskan untuk bertobat kepada Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Hasil yang didapatkan dalam menganalisis buku “LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya” karya Adian Husaini yang menggunakan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer, peneliti memunculkan sebuah pengetahuan yang baru. Dimana pemahaman tentang LGBT di Indonesia yang dibangun melalui situasi keterpengaruhan sejarah yang dimana bermula dari banyak negara barat yang telah melegalkan perkawinan sejenis yang membuat upaya legalisasi perkawinan sejenis diberbagai negara meningkat. Kemudian dalam teori prapemahaman jika ini terjadi pada akan menimbulkan masalah serius bagi bangsa Indonesia terutama pada menurunnya angka kelahiran yang disebabkan oleh hubungan sesama jenis. Dilihat dari fusion of horizon LGBT di Indonesia dipengaruhi oleh paham liberalism dan arus globalisasi yang sangat kuat yang disebabkan banyak negara barat yang telah melegalkan kelompok LGBT. Sehingga dalam hal itu, pemerintah diupayakan melakukan mengkampanyekan bahaya perbuatan LGBT dan untuk orang-orang yang terdampak hal tersebut ditangani secara serius.

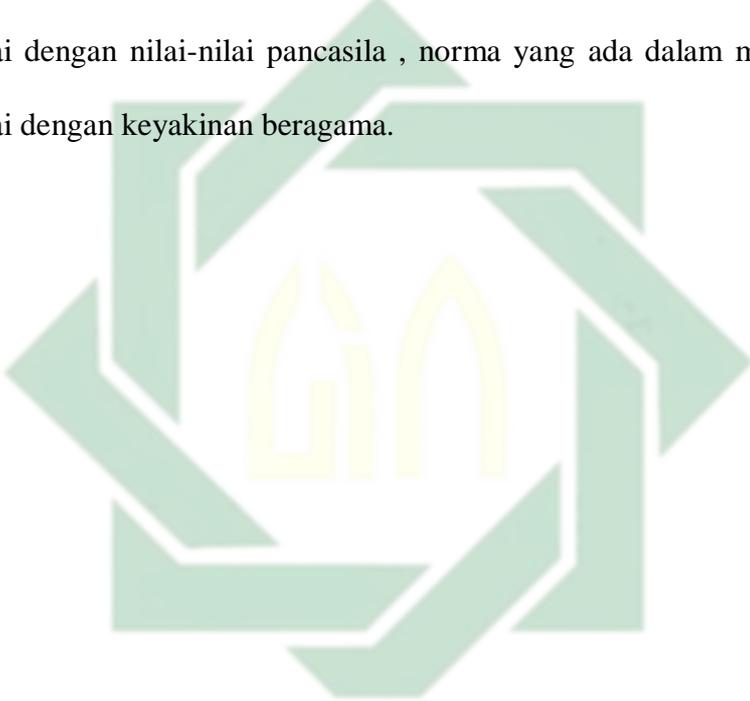
B. Saran

Penelitian ini mungkin banyak kekurangan dalam melakukan penyusunannya dan juga masalah referensi yang kurang. Mungkin nanti akan ada penelitian selanjutnya masalah penelitian ini. Dengan begitu, maka menemukan hasil yang maksimal untuk kedepannya. Maka dalam hal itu ada beberapa poin saran peneliti sebagai berikut :

1. Mengenai saran dari peneliti untuk masalah LGBT ini, kita sebagai seorang yang beragama, apalagi seorang muslim sepatutnya ketika ada sebuah masalah

yang begitu besar yang bisa merusak fitrah manusia maka kita melihat apa yang ada dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedomannya.

2. Mengenai hasil analisis peneliti terhadap perkembangan LGBT di Indonesia yang dipengaruhi oleh arus globalisasi yang sangat kuat. Maka kita diperlukan penyaringan terhadap budaya asing dan pemikiran negara-negara barat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, norma yang ada dalam masyarakat dan sesuai dengan keyakinan beragama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

A. Talib, Abdullah. *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*. Palu : LPP-Mitra Edukasi, 2018.

Budi Hardiman, F. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Sleman : PT Kanisius, 2015.

Husaini, Adian. *50 Tahun Perjalanan Meraih Ilmu dan Bahagia*. Jakarta : Attaqwa Press, 2015.

Husaini, Adian. *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*. Jakarta : INSISTS, 2015.

Husaini, Adian. *Liberalisasi Islam di Indonesia, Fakta, Gagasan, Kritik dan Solusinya*. Jakarta : Gema Insani, 2005.

Husaini, Adian. *Wajah Baru Peradaban Dari Hegemoni ke Dominasi Sekular-Liberal*. Jakarta : Gema Insani, 2005.

Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Abi. *Sunan Al-Tirmidzi*. Beirut : Dar al-Kutub al allimiyah, 1987.

Majah, Ibn. *Sunan Ibn Majah*. jilid II. 2008.

Muslim, Imam. *Shahih Muslim Juz 1*. Beirut : Dar al kutub al allimiyah, 2008.

Poespoprodjo. *Hermeneutika*. Bandung : Pustaka Setia, 2004.

Sinyo. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta : Elex Media Komptindo, 2014.

Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta : Kencana, 2016.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2017.

Umar Sa'bah, Marzuki. *Seks dan Kita*. Jakarta : Gema Insani Press, 1998.

Zaki Alkaf, Abdullah. *Fiqh Empat Mazhab*. Bandung : Hasyimi Press, 2004.

JURNAL

- Abdi Rahim, Muhammad dan Mirdad Maulana. "Homoseksual Perspektif Tafsir Modern". *Kontemplasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 8, No. 2. Desember 2019.
- Aryanti, Yosi. "Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (Solusinya dan Upaya Pencegahan)". *Humanisma: Journal of Gender Studies*, Vol. 3, No. 2. Juli-Desember 2019.
- Aryanti, Zusy. "Faktor Terjadinya LGBT Pada Anak dan Remaja". *Nizham : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Fauziah, Anisa, Sugeng Samiyono, Fithry Khairiyati. "Pelaku Lesbian Gay Biseksual dan Ttransgender (LGBT) Dalam Perspektif Hak Azazi Manusia". *Jurnal Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*, Vol. 11, No. 2. Oktober 2020.
- Humana. "Hubungan Kristen di Indonesia Dalam Pandangan Adian Husaini (Solusi Islam dan Kristen)". *Aqlania : Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 09, No. 1. Juni 2018.
- Irda Puspitasari, Cut. Opresi Kelompok Minoritas: Persekusi dan Diskriminasi LGBT Di Indonesia. *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, Vol. 8, No. 1. Januari-Juni 2019.
- Kaprisma, Hendra. "Cakrawala Historis Pemahaman : Wacana Hermeneutika Hans-Georg Gadamer". *Jurnal Literasi*, Vol. 1, No. 2. Desember 2011.
- Kholid, Muhammad Nesia Adriana, Abdul Hayyie Alkattani, dan Wido Salutes. "Educational Thought Adian Husaini : Concepts and Practices". *At-Ta'dib*, Vol. 17, No. 1. Juni 2022.
- Kushidayati, Lina. "Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Hukum". *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 1. 2014.
- Kusnadi dan A. Muh. Ilham Septian. "Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual & Transgender) Dalam al-Qur'an". *Mimbar : Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 2. 2020.

Malik Ghozali, Abdul. "Fenomena LGBT Dalam Perspektif HAM dan Doktrin Agama (Solusi dan Pencegahan)". *Refleksi : Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol. 16, No. 1. April 2017.

Mawati Hulu, Eni dan Cifebrima Suyastri. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Komunitas LGBT di kalangan Kaum Generasi Muda di Indonesia". Seminar Nasional Mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung. Semarang, April 2019.

Musdah Mulia, Siti. "Islam dan Homoseksual, Membaca Ulang Pemahaman Islam". *Jurnal Gandrung*, Vol. 1, No. 1. Juni 2010.

Musti'ah. "Lesbian Gay Bisexual and Transgender (LGBT) Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya". *Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, No. 2. Desember 2016.

Musti'ah. "Lesbian Gay Bisexual and Transgender (LGBT) Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya. *Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, No. 2. Desember 2016.

Ritongga, Elfiyanti dan Rosmadanti Pohan. "Komunikasi Komunitas Khusus "LGBT"". *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, Vol. 5, No. 2. 2018.

Rohmawati. "Perkawinan Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam". *Jurnal Ahkam*, Vol. 4, No. 2. November 2016.

Rosmiati. "Pandangan Islam Terhadap LGBT". *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, Vol. 1, No. 1. 2017.

Taido Yanggo, Huzaemah. "Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam". *Jurnal Masyarakat*, Vol. 03, No. 02. Desember 2018.

Skripsi

Ramadhani, Awalia. "Adian Husaini (1965-Sekarang) Pemikiran dan Anti Liberal Di Indonesia" (Skripsi – Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Website

Choirunisak. "LGBT, Sejarah, Hukum dan Cara Pencegahan Menurut Syariat Islam". <https://www.stebisigm.ac.id/simpan/LGBT,%20Sejarah,%20Huku>

m%20dan%20Cara%20Pencegahannya%20Menurut%20Syariat%20Islam
.pdf. Diakses 4/10/2022.

Prinsip-prinsip Yogyakarta. [https://www.komnasham.go.id/files/20151130-
prinsip-prinsip-yogyakarta-\\$O9YQS.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/20151130-prinsip-prinsip-yogyakarta-$O9YQS.pdf). Diakses 20/09/2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A